

**ANALISIS HASIL TATA RIAS WAJAH KOREKTIF PADA
FOTO HITAM PUTIH**

(Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi)



*Building
Future
Leaders*

RIZKA FAUZIAH

NIM 5535131846

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Rizka Fauziah

5535131846

ABSTRAK

Rizka Fauziah, Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih (Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi). Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Januari 2018.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan suatu gejala, variabel atau keadaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran mengenai analisis hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio. Adanya empat bentuk wajah yang berbeda yaitu bentuk wajah bulat, persegi, panjang, dan segitiga diharapkan tata rias wajah korektif dapat menghasilkan riasan yang mendekati bentuk wajah proporsional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio diperlukan karena foto hitam putih mempermudah analisis gelap dan terang dalam sebuah foto. Hasil tata rias wajah korektif dengan menggunakan teknik pengaplikasian *shade* dan *tint* serta *shade* luar menggunakan *blushon* hasilnya dapat menyesuaikan dengan hasil akhir pada foto hitam putih. Kondisi pencahayaan pada ruang studio dengan alat di antaranya kamera, *lighting*, *white background*, *softbox*, *beauty dish*. Teknik sudut pengambilan gambar dilakukan pada model yaitu *side angle* sudut pengambilan gambar dimana wajah model membentuk sudut berada pada rentang 30° hingga 60° dari kamera *type* DSLR Nikon D750, menggunakan *full frame* lensa sigma art 50mm F.45. Kejelasan *make up* pada hasil foto hitam putih dengan menggunakan sudut pengambilan gambar *high angle* yang dilakukan dari bawah mata model, untuk menonjolkan bagian rahang dan tulang pipi. Analisis hasil foto hitam putih pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga berdasarkan riasan wajah korektif, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar baik dilakukan di ruang studio.

Kata kunci : Rias Wajah Korektif, Foto Hitam Putih, Ruang Studio

ABSTRACT

Rizka Fauziah, *Analysis of Corrective Face Makeup Result In Black and White Photo (A Study in Studio X Space In Bekasi). Cosmetology Vocational Education, Faculty Of Engineering, Universitas Negeri Jakarta.*

This research is qualitative that is not intended to test certain hypothesis but only describe a symptom, variable or state. The purpose of this study is to get an idea of the corrective face makeup analysis on black and white photos in the studio room. The existence of four different facial shapes of round face shape, square, long, and triangle expected corrective makeup can produce makeup approaching proportional face shape. The results of this study indicate that the results of corrective facial makeup on black and white photos in the studio space is required because black and white photographs facilitate dark and bright analysis in a photograph. The result of corrective facial makeup by applying shade and tint technique and outer shade using blushon result can be adjusted to the final result in black and white photo. Lighting conditions in the studio room with tools such as camera, lighting, white background, softbox, beauty dish. Shooting angle technique is done on the model that is angle side angle shooting where the model face shape angle is in the range 30^0 to 60^0 from Nikon D750 type DSLR camera, using full frame sigma art 50mm F.45 lens. Make up clarity on black and white photos by using high angle shooting angles done from under the eyes of the model, to highlight the jaw and cheekbones. Analysis of black and white photographic results on round, square, long and triangular face shapes based on corrective face makeup, lighting, and good angle image taking techniques were performed in the studio room.

Keywords: *Corrective face makeup, black and white photos, studio room.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis “*Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio*” penulis membuat proposal skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Jenny Sista Siregar M. Hum, selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, telah meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis khususnya dalam skripsi ini.
3. Dr. Dwi Atmanto M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberi masukan, dan pemikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan *Staff* Program Studi Pendidikan Tata Rias yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Keluarga saya tercinta yaitu Mamah dan Papa yang mengasihi saya dan terus memberikan motivasi serta doa yang slalu mengiringi langkah saya serta Teteh, Ka Odi, Dede Fajar , Adik Reva, dan Aksel Danendra yang terus menyemangati peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Team Cay yaitu Olga Fatimah, Ruth Olivia, Elita Johana, Nita Khaereni, Mutiaraudah, Meldyana, Ilmi Arsala, Amelia Pramadhany, dan Jennifer Christy. Yang slalu memberikan dukungan, perhatian dan semangat kepada saya dalam membuat proposal penelitian ini.
7. Teman-teman satu angkatan 2013, terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan dan doa serta dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini .

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan Membalas semua amal kebaikan mereka. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan proposal ini, penulis akan terima dengan senang hati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1. Kerangka Teoritik.....	8
2.1.1. Hakikat Hasil Tata Rias Wajah Korektif.....	8
2.1.1.1.Tata Rias Wajah Korektif	8
2.1.1.2. Korektif <i>Make up</i> Pada Bentuk Wajah	13
2.1.1.3. Korektif <i>Make up</i> Pada Bentuk Hidung.....	17
2.1.1.4. Korektif <i>Make up</i> Pada Bentuk Alis	19
2.1.2. Tata Rias Wajah Untuk Hasil Foto.....	20
2.1.3. Hakikat Foto Hitam Putih di Ruang Studio	22
2.1.4. Studio X	33
2.2. Penelitian yang Relevan.....	35
2.3. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Peneltian.....	40
3.2. Metode dan Rancangan Peneltian	40
3.3. Data dan Sumber Data	41
3.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	41
3.4.1. Wawancara atau Interview.....	41
3.4.2. Kuesioner atau Angket	45
3.4.3. Dokumentasi	47
3.4.4. Triangulasi	47
3.4.5. Segi Pustaka	47

3.5. Prosedur Analisis Data	48
3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Hasil wawancara ahli <i>Make up artist</i> , Ahli <i>Photographer</i> , Pengamat Foto	51
4.1.2. Proses dan Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	71
4.1.3. Analisi Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	72
4.2. Pembahasan	77
4.2.1. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Bulat Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan, dan Teknik Pengambilan Gamabar	77
4.2.2. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Persegi Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan, dan Teknik Pengambilan Gamabar	84
4.2.3. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Panjang Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan, dan Teknik Pengambilan Gamabar	91
4.2.4. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Segitiga Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan, dan Teknik Pengambilan Gamabar	98
4.2.5. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	105
4.3. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Implikasi Penelitian	109
5.3. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Wajah model menjadi fokus dalam pemotretan	24
Gambar 2.2. <i>Flash Head</i>	30
Gambar 2.3. <i>Standar Reflector</i>	30
Gambar 2.4. <i>Light stand</i>	30
Gambar 2.5. <i>Background</i>	31
Gambar 2.6. <i>White Umbrella</i>	31
Gambar 2.7. <i>Softbox</i>	31
Gambar 2.8. <i>Beauty Dish</i>	31
Gambar 2.9. Ruangan dan <i>property</i> yang tersedia di studio x.....	33
Gambar 2.10. Studio x	34
Gambar 2.11. Hasil foto fitam putih dari studio x.....	34
Gambar 2.12. Skema Kerangka Teoritik	37
Gambar 3.1. Analisis data Model Miles dan Huberman	48
Gambar 4.1. Ilustrasi Teknik Pengambilan Sudut Gambar Dengan Cara 360° ...	70
Gambar 4.2. Kosmetik yang Digunakan Untuk Ulasan <i>Shade</i> dan <i>Tint</i>	74
Gambar 4.3. Kosmetik yang Digunkana Untuk Ulasan Pada Alis.....	75
Gambar 4.4. Peralatan <i>lighting</i>	75
Gambar 4.5. Ilustrasi Ulasan Pada Wajah Korektif	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Bentuk-bentuk Wajah dan Koreksinya	15
Tabel 2.2.	Bentuk-bentuk Hidung dan Koreksinya	17
Tabel 2.3.	Bentuk Alis dan Koreksinya	19
Tabel 2.4.	Teknik Sudut Pengambilan Gambar yang digunakan pada <i>beauty photography</i>	26
Tabel 2.5.	Perbandingan hasil Penelitian Relevan dengan Peneliti.....	34
Tabel 3.1.	Daftar Informan Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	42
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrument Wawancara untuk Ahli <i>Make Up artist</i> terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	43
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Instrument Wawancara untuk Ahli <i>Photografer</i> terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	44
Tabel 3.4.	Kisi-kisi Instrument Wawancara untuk Ahli Pengamat Foto terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	45
Tabel 3.4.	Kisi-kisi hasil foto untuk Ahli <i>Makeup artist</i> terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio	44
Tabel 4.1.	Proses Tata Rias Wajah Korektif pada Bentuk Wajah Bulat.....	78
Tabel 4.2.	Proses Tata Rias Wajah Korektif pada Bentuk Wajah Persegi.....	85
Tabel 4.3.	Proses Tata Rias Wajah Korektif pada Bentuk Wajah Panjang	92
Tabel 4.4.	Proses Tata Rias Wajah Korektif pada Bentuk Wajah Segitiga	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen	111
Lampiran 2 Surat Seminar Proposal	112
Lampiran 3 Surat Sidang Ujian Skripsi	113
Lampiran 4 Surat Dosen Ahli	114
Lampiran 5 Surat Persetujuan Instrumen Penelitian	116
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Skripsi	118
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	121
Lampiran 8 Daftar Pertanyaan Informan	122
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Dengan Informan	126
Lampiran 10 Data Diri Informan	143
Lampiran 11 Foto Bersama Informan Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rias wajah merupakan bentuk seni tersendiri dan rangkaian dalam mempercantik penampilan. Rias wajah dapat diterapkan kepada berbagai bentuk wajah dengan bermacam-macam tujuan, seperti tata rias wajah untuk acara pesta, tata rias wajah pengantin maupun riasan wajah untuk sehari-hari. Tata rias wajah yang biasa dikenal dengan sebutan *make-up* sekarang ini telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat modern khususnya bagi kaum wanita.

Menurut Nelly Hakim dkk, (2001:117)

“Rias wajah telah menjadi kebutuhan utama untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri, memperlihatkan sikap profesional atau sekedar menampilkan karakter lain dari kepribadian serta dapat digunakan untuk menutupi kekurangan seperti bentuk wajah yang kurang ideal dengan cara menyamarkan melalui bantuan kosmetik dalam tata rias.”

Dunia kecantikan saat ini berkembang dengan pesat seiring kemajuan pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang tata rias wajah. Pada saat ini tata rias wajah dipergunakan tidak hanya diperuntukan untuk acara resmi saja, tata rias dapat memenuhi kebutuhan seperti acara hiburan, acara panggung musikal drama, fotografi, acara televisi dan film.

Rias wajah korektif adalah riasan yang menerapkan *shade* dan *tint* dengan menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi kekurangan, dan

menciptakan kesan bentuk oval pada wajah. Adanya pengaplikasian *shade* dan *tint* merupakan teknik tata rias wajah korektif, warna gelap akan terlihat menyempit atau kurang menonjol. Aplikasi *shade* pada wajah terdapat dua cara yaitu *shading* dalam dengan menggunakan *foundation* dan *shading* luar menggunakan *blushon*.

Pada jenis tata rias korektif bentuk wajah sangatlah penting untuk menyempurnakan hasil akhir pada riasan wajah pengaplikasian *shade* dan *tint* terhadap wajah diperlukan dengan menggunakan permainan warna yang langsung diterapkan pada bagian wajah dengan menggunakan warna gelap dan warna terang. Menurut Gusnaldi, (2003:33)

”*Shade* adalah bayangan gelap yang diberikan pada wajah untuk memberi kesan menyempit atau menjadi tidak menonjol. Caranya dengan menggunakan *foundation* atau *blush on*. Sedangkan *tint* bayangan yang berwarna natural, akan memberikan kesan menonjolkan, mengembungkan, dan melebarkan bidang wajah yang sebelumnya terlihat sempit”.

Kontur pada wajah sangat penting untuk mendapatkan bentuk wajah yang sempurna, sehingga dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan. Ide dasarnya adalah mengaplikasikan ilusi bayangan pada area yang ingin ditutupi. (Permadi, 2014: 37) Adanya koreksi wajah dan pengaplikasian *makeup* yang dapat menghasilkan tata rias wajah yang sempurna penata rias di tuntut untuk bisa melakukannya.

Penggunaan tata rias juga dipergunakan dalam fotografi biasa dilakukan di dalam studio. Studio foto adalah sebuah tempat yang digunakan oleh seorang *photographer* untuk mengambil gambar atau foto dengan menggunakan kamera digital atau dengan kamera *nondigital* untuk menghasilkan sebuah foto

dengan dukungan beberapa alat bantu yang tersedia di dalam ruangan seperti *Flash Head, Standard Reflector, Light stand, Floor Stand, White Umbrella, Background* dan dengan bantuan alat pencahayaan atau *lighting* sebagai kelengkapan dari adanya ruang studio yang dapat menghasilkan foto *beauty* yang baik, serta sudut pengambilan gambar yang tepat sebagai penunjang hasil foto menyesuaikan dengan kebutuhan dari hasil foto itu sendiri.

Studio foto menjadil lokasi pemotretan dimana model, *photographer*, dan *make up artist* berinteraksi. Dunia fotografi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga dapat berhadapan langsung dengan ratusan hasil fotografi yang baik. Dalam hasil foto tentunya tidak terlepas dengan *make up* yang dapat menunjang hasil maksimal pada foto. Adapun seni fotografi kini mulai diminati masyarakat untuk keperluan industri, salah satu contoh adalah *beauty* fotografi, merupakan salah satu kategori foto yang paling banyak ditemui diseluruh dunia, dimana foto *beauty* adalah foto yang menampilkan bagian-bagian tertentu dari wajah yang ingin difokuskan seperti misalnya alis, hidung dan sebagainya.

Definisi dari foto *beauty* adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan kecantikan. Biasanya foto ini berupa *Close-up* atau tampak dekat mulai dari ujung kepala hingga leher. Salah satu hasil dari *beauty* fotografi ialah jenis foto hitam putih (*black and white*). Fotografi hitam putih merupakan penciptaan gambar monokromatik dengan menggunakan teknik fotografi, perkembangan dunia fotografi berkembang sangat cepat.

Foto hitam putih berfungsi untuk menyederhanakan gambar dan menghasilkan foto dengan gradasi dari hitam pekat sampai putih terang. Menurut adimodel (2009:77) “untuk memberi kesan elegan, terkadang ada foto *beauty* yang ditampilkan dalam warna hitam putih”. Jenis foto mempunyai makna dalam ingatan dengan menggunakan garis tekstur, bentuk, dan permainan gelap terang serta gradasi yang bermacam-macam. Sehingga penulis memiliki rasa keingintahuan bagaimana hasil riasan wajah korektif pada bentuk wajah, bentuk hidung dan bentuk alis sebagai hasil dari foto hitam putih dimana dapat bagian tersebut sebagai titik fokus dalam menghasilkan foto *beauty* hitam putih yang menarik, dan memperlihatkan keindahan hasil yang ditampilkan ditinjau dari aspek kejelasan riasan wajah dan foto hitam putih kembali diminati serta diperlukan lagi untuk foto bertema *vintage* dan foto majalah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa teori tata rias wajah korektif dan pengetahuan fotografi merupakan salah satu bagian penting dalam dunia kecantikan khususnya dalam tata rias wajah foto. Dengan melihat latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai hambatan pada tata rias wajah korektif terutama pada bentuk wajah, bentuk hidung dan alis
2. Photographer kurang berminat menggunakan hasil foto hitam putih karena kurang menarik dan tidak mempunyai daya tarik tersendiri.
3. Hasil foto *beauty* hitam putih belum banyak diminati.
4. Terdapat kendala pada model untuk menyesuaikan *angle* pada saat pengambilan gambar .
5. Belum ada jenis rias wajah tertentu untuk mendapatkan hasil optimal pada foto hitam putih

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dan karena terbatasnya waktu, kemampuan biaya dan tenaga dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah ini tentang “ Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih (Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi)”. Penelitian ini dibatasi pada empat bentuk wajah dengan korektif standar yang penekanannya yaitu pada koreksi bentuk wajah, bentuk alis dan bayangan hidung. Untuk korektif mata tidak dilakukan dengan alasan penelitian ini hanya dilakukan pada hasil foto hitam putih.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah perumusan masalah mencakup:

1. Bagaimanakah analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah bulat berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar?
2. Bagaimanakah analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah persegi berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar?
3. Bagaimanakah analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah panjang berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar?
4. Bagaimanakah analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah segitiga berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah bulat berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar.

2. Mengetahui analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah persegi berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar.
3. Mengetahui analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah panjang berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar.
4. Mengetahui analisis hasil foto hitam putih pada rias wajah korektif pada bentuk wajah segitiga berdasarkan riasan wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan sudut gambar.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio adalah:

1. Bagi penulis:
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu analisis hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih.
 - b. Sebagai bahan latihan untuk menerapkan teori dan mengembangkan ilmu yang telah diterima di bangku kuliah.
2. Bagi lembaga :
 - a. Untuk memperoleh pengetahuan atau informasi tentang tata rias wajah korektif dan seni foto.
 - b. Sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan bagi mahasiswa

BAB II KERANGKA TEORITIK

2.1. Kerangka Berpikir

2.1.1. Hakikat Hasil Tata Rias Wajah Korektif

2.1.1.1. Tata Rias Wajah Korektif

Merias merupakan suatu seni menghias wajah yang dilakukan dengan adanya keinginan untuk merubah penampilan menjadi cantik dan terlihat berbeda. Dengan pengetahuan teknik yang benar riasan wajah dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah kita, sehingga wajah terlihat lebih cantik dan penampilan wajah lebih menarik.

Menurut Vera Wang dalam Brown (2003:5)

“Beauty it’s an artful way of looking at yourself and understanding what will make you feel a little cleaner and neater. Your personality should always come through. Beauty is the thing that makes every face unique...and you should never lose that.”

Oleh penulis diterjemahkan bahwa kecantikan itu cara berseni untuk melihat diri sendiri dan memahami apa yang akan membuat anda merasa sedikit lebih bersih dan lebih rapih. kepribadian harus tetap ada, keindahan adalah hal yang membuat setiap wajah unik dan seharusnya tidak pernah kehilangan itu. Karena tidak semua wanita mendapatkan bentuk wajah yang proporsional, namun rasa percaya diri dengan kelebihan lain yang ada pada diri bisa menyembunyikan kekurangan yang ada pada diri kita.

Tata rias wajah korektif adalah melakukan perbaikan-perbaikan pada wajah sehingga bentuk wajah terksean ideal. Korektif dilakukan pada saat

merias wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah, menyamarkan kekurangan-kekurangan pada wajah, menciptakan kesan bentuk oval pada wajah sehingga penampilannya menjadi lebih baik dengan bantuan alat kosmetik. Menurut Nelly Hakim dkk, (1999 : 131)

“Bentuk muka yang di anggap sempurna ialah bentuk lojong. Bentuk ini yang paling ideal, dan bersifat *photogenic*. Maka wajah yang berbentuk bulat, persegi, panjang dan sebagainya diusahakan disulap memperoleh penampilan oval. Untuk mencapai tujuan ini bagian-bagian wajah tertentu diberi warna gelap (*shades*), sedangkan ada pula bagian-bagian tertentu yang diberi aksent *highlighting*. Jadi pada dasarnya rias wajah koreksi ialah menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi yang kurang, dan menciptakan kesan bentuk wajah oval pada wajah. “

Tata rias wajah korektif merupakan tata rias wajah yang pasti dilakukan terutama pada *makeup artist* untuk memperoleh hasil sesuai pada model terlebih hasil tersebut ditujukan untuk suatu kebutuhan seperti pengantin, iklan tv, ataupun pemotretan. Sedikit kesulitan pada tahap-tahap awal melakukan koreksi wajah adalah hal yang wajar. Menurut Andiyanto dan Karim (2003:12) kunci sukses dalam menciptakan rias wajah agar tampak lebih sempurna di antaranya :

- (1) Kenali kelemahan dan kekurangan wajah.
- (2) Pahami keinginan diri, sampai sejauh mana ‘berani’ berubah. Misalnya, jangan paksakan diri mengaplikasikan warna-warna menyala bila memang tidak menyukainya.
- (3) Dalam berubah, tetaplah jaga dan pertahankan kecantikan personal. Tidak perlu menjadi orang lain.
- (4) Sesuaikan perubahan yang diterapkan dengan usia dan kesempatan.
- (5) Sebelum merias siapkan kulit untuk menerima aplikasi kosmetik melalui tahap persiapan: pembersihan, penyegaran, dan aplikasi serum. Tujuannya untuk membuat rias wajah tahan lama dan lebih sempurna.
- (6) Kenali dengan baik kosmetik dan aplikator-aplikatornya.
- (7) Ingatlah hakikat riasan yang ideal adalah untuk mengkoreksi bagian wajah yang kurang sempurna menjadi lebih

proporsional. Di luar itu, usahakan semaksimal mungkin agar riasan tetap terlihat alami.
(8) Slalu yakin akan kecantikan diri.

Dengan pengetahuan yang cukup dan dapat mengaplikasikan langsung pada wajah tentunya dibutuhkan seperangkat alat dan perlengkapan untuk menunjang hasil yang maksimal. Merias wajah diperlukan alat, bahan, dan kosmetika yang lengkap untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Alat dan bahan kosmetika merupakan senjata yang diperlukan dalam melakukan riasan, tanpa bantuan perlengkapan tersebut sangat mustahil sebuah rias dapat tergores dengan indah di wajah.

Peralatan serta aplikator yang begitu beragam untuk menunjang dalam menciptakan riasan yang sempurna dapat di bantu dengan alat yang digunakan untuk mengulaskan kosmetik serta membentuk riasan wajah diantaranya *hairbun*, kuas, pencukur alis, *spons*, bulu mata palsu, lem bulu mata, gunting kecil, peraut pensil, *cotton bud*. Andiyanto dan Karim (2003 :36) berikut ini adalah keterangannya yaitu :

1. *Hairbun* , yaitu untuk mencegah jatuhnya rambut ke wajah pada saat *makeup*.
2. Kuas, yaitu untuk pemakaian atau membaurkan kosmetik pada wajah sesuai kegunaanya.
3. Pencukur alis, yaitu untuk mencukur dan membentuk alis.
4. *Spons*, yaitu untuk mengaplikasikan foundation dan bedak.

5. Gunting kecil, yaitu untuk merapikan bulu alis yang terlalu panjang, sehingga alis terlihat rapi pertumbuhannya tidak keluar dari garis alis yang di inginkan.
6. Peraut pensil, yaitu untuk menajamkan semua kosmetik berbentuk pensil, seperti pensil alis, *lip liner*
7. *Cotton bud* yaitu untuk mengkoreksi bentuk alis, menyempurnakan riasan mata dan bibir, juga untuk menyerap air mata yang sering kali keluar karena mata sensitive saat dibubuhi kosmetik mata.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kosmetik yang tersedia dipasaran diproduksi dalam jenis dan bentuk yang beragam, pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah penggunaanya. Bahan kosmetik yang digunakan dalam tata rias wajah korektif adalah *mounstrizer*, *foundation*, *loose powder*, *compact powder*, *blushon*, *bronzer*, *eye brow*. Berikut pengaplikasian kosmetik disesuaikan dengan bentuk wajah

Mounstrizer atau pelembab di aplikasikan sebelum memberi *foundation* tujuan pelembab adalah untuk mempertahankan kehalusan dan kekenyalan kulit dengan cara mempertahankan keseimbangan kadar air dalam kulit pemakaian pelembab dilakukan dengan cara mengoleskan tipis-tipis diwajah. (kusumadewi, 2002: 54). Untuk pemotretan di dalam ruangan gunakan pelembab dengan kandungan minyak yang ringan.

Foundation atau alas bedak sebagai dasar dari suatu riasan untuk menutupi kekurangan pada wajah *foundation* atau alas bedak digunakan, bentuk

foundation terdiri dari padat, cair atau *liquid*, dan *cream*. Dengan menggunakan *spons* atau kuas khusus untuk *foundation*, pemilihan warna yang sesuai dengan kulit dapat menutupi noda, bercak, bekas luka serta pemakaian yang baik akan mendukung hasil riasan wajah korektif. Menurut Bagdja (2011:26) “mengaplikasikan *foundation* merupakan langkah sebagai alas sebelum meubuhkan bedak setelah itu untuk mengkoreksi wajah teknik *shade* adalah teknik merias wajah, dengan mengulaskan *foundation* warna gelap pada bagian-bagian tertentu.” Penjelasan tersebut menunjukkan fungsi untuk mengkoreksi bentuk wajah yang kurang sempurna yaitu bentuk tulang wajah akan terlihat lebih menonjol dan tegas dengan menggunakan *foundation* warna gelap dan menggunakan *foundation* dengan dasar warna yang sesuai dengan warna kulit, terlebih untuk riasan wajah foto, digunakan *foundation* dengan tingkat warna di bawah warna asli model karna pemotretan yang menggunakan kamera berresolusi tinggi serta bantuan pencahayaan yang lengkap.

Loose powder atau bedak tabur yaitu bedak yang membantu mencegah wajah mengkilat setelah menggunakan alas bedak membantu menyatukan *foundation*, dan penerapan *shade* serta *tint* pada kulit wajah agar riasan bertahan lama. Menurut Chenyhan, (2011:29) bedak tabur selain membuat wajah terlihat halus, juga dapat menyerap keringat dan minyak pada wajah secara efektif. Bedak dibubuhkan pada wajah dengan menggunakan *spons* atau kuas khusus bedak tabur.

Compact powder atau bedak padat merupakan kombinasi antara *foundation* dan bedak dengan kandungan *foundation* yang ringan, dapat di

aplikasikan menggunakan *spons. compact powder* juga digunakan untuk menyesuaikan nuansa warna bedak pada beberapa bagian tubuh atas (leher, dada, punggung serta lengan).

Eyebrow atau Pinsil alis, sejenis pensil yang digunakan untuk mempertegas dan membentuk alis, umumnya terdiri warna hitam dan coklat. Untuk memberi sentuhan harmonis pada keseluruhan wajah, pertimbangkan juga kesesuaian bentuk alis dengan bentuk wajah.

Blush on atau perona pipi, pada pembentukan wajah, juga dibutuhkan sentuhan perona pipi untuk memberi efek tertentu bagi wajah. *Blush on* sebagai penyempurna *shading*, dengan cara membubuhkan dengan kuas *blush on* pada bagian pipi.

2.1.1.2. Korektif Make up pada Bentuk Wajah

Mengenal bentuk wajah akan mempermudah seorang seniman dalam menggores atau menuangkan karyanya, tapi juga membantu menciptakan tata rias yang cantik dan sempurna (Suryawan, 2006:37) artinya bahwa mengenal bentuk wajah, memahami struktur dan karakter menjadi hal penting dalam pengetahuan dasar tata rias wajah. Selain bentuk wajah bentuk hidung, alis serta bentuk bibir pun tak luput dari pengkoreksian. Menurut Rassly (2016:52) “wajah berbentuk oval disebut sebagai bentuk wajah paling ideal, dengan dahi melebar serta tulang rahang tirus dan mengecil di bagian dagu. Tulang pipi menonjol, jarak antara rahang, tinggi dahi, dan panjang dagu memiliki

perbandingan yang proporsional”. Karena itu pengkoreksian pada bentuk wajah sangat dibutuhkan dalam tata rias wajah.

Menurut Suryawan (2006 : 36) ”bentuk wajah ideal mengarah pada terbentuknya kesan wajah oval bentuk wajah dapat dikoreksi dengan *foundation* dan *blushon*” dengan langkah diantaranya :

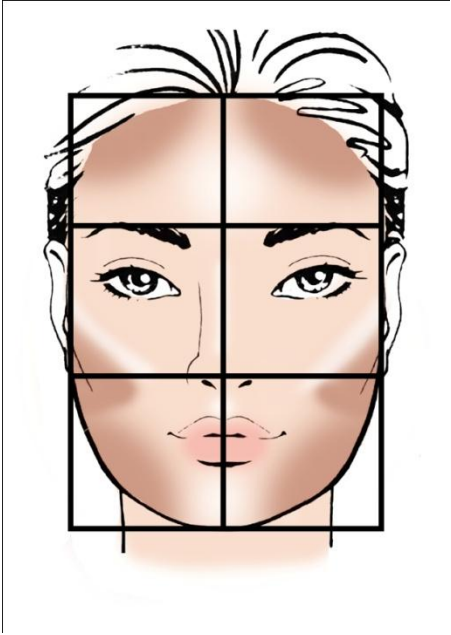
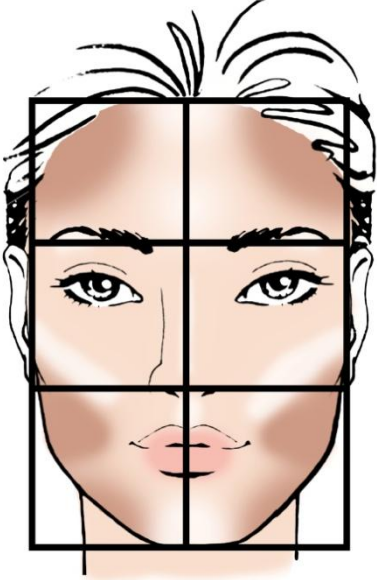
(1) mengulaskan *shade* untuk memberi efek kecil dan cekung dengan menggunakan warna *foundation* satu, dua tingkat dan seterusnya yang lebih gelap dari warna wajah aslinya.

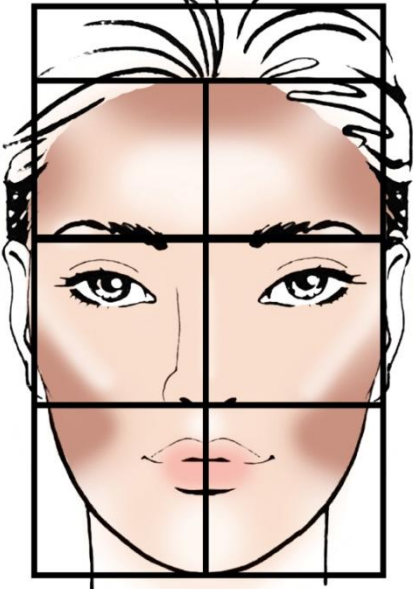
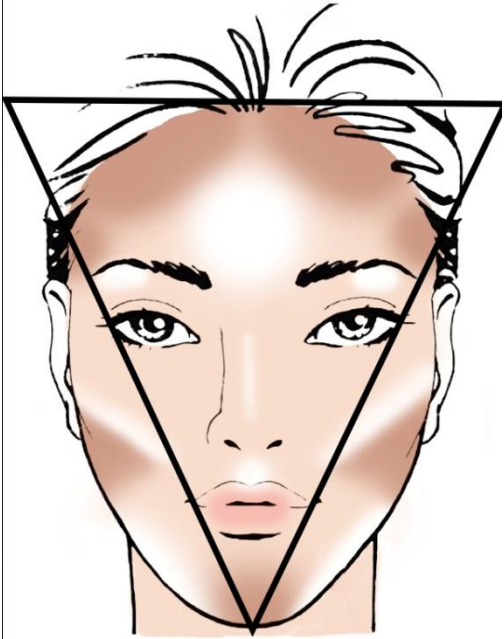
(2) mengulaskan *tint* untuk memberi kesan lebar dan menonjol dengan menggunakan warna *foundation* berwarna satu, dua tingkat dengan warna yang lebih terang.

(3) *blush on* untuk memaksimalkan efek *shading* dan memberi rona segar pada pipi di lakukan dengan dua arah, vertikal memberi kesan panjang dan horizontal memberi kesan luas.

Berikut macam-macam bentuk wajah serta penjelasan cara pengaplikasiannya

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Wajah dan Koreksinya

No	Bentuk-bentuk Wajah	Aplikasi Koreksi Bentuk Wajah
1.	Bentuk wajah bulat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian pelipis, tulang pipi, sekitar telinga, rahang, dan dahi • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> dua tingkat lebih terang pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata, serta ujung dagu. • Bubuhkan <i>blush on</i> diantara <i>shade</i> dan <i>tint</i> di sekitar tulang pipi.
2.	Bentuk wajah persegi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> dua tingkat lebih gelap dari warna asli kulit pada bagian garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri kanan, samping telinga. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> dua tingkat lebih terang pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu • <i>Blush on</i> sebaiknya dibubuhkan diantara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i>.



<p>3.</p>	<p>Bentuk wajah panjang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> gelap dua tingkat dari warna asli kulit pada bagian sekitar garis pertumbuhan rambut dan ujung dagu. • Untuk membentuk tulang pipi ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu dua tingkat lebih terang pada area samping cuping hidung dan tulang pipi. daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung dan rahang. • Bubuhkan <i>blush on</i> di antara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i> untuk mempertegas tulang pipi.
<p>4.</p>	<p>Bentuk wajah segitiga</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian pelipis sekitar garis pertumbuhan rambut, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu dua tingkat lebih terang pada area pangkal hidung, samping batang hidung dan sekitar rahang. • <i>Blush on</i> di bubuhkan untuk menyempurnakan tulang pipi, dan dibubuhkan diantara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i>


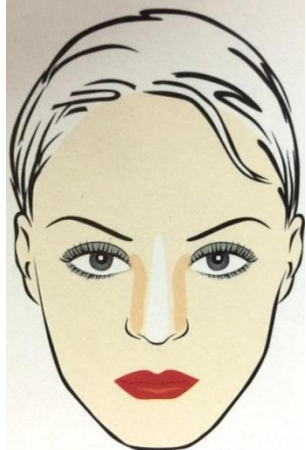
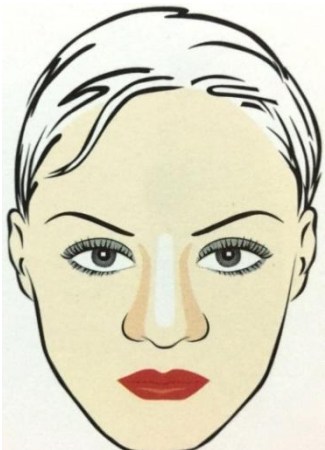
Sumber : olah data dan modifikasi dari Suryawan, 2006: 3

2.1.1.3. Korektif Make up Pada Bentuk Hidung

Keanekaragaman wajah wanita Indonesia kebanyakan memiliki karakteristik bentuk hidung pesek atau tulang hidung yang kurang tinggi serta bagian cupingnya yang cenderung melebar. Kekurangan pada bagian hidung perlu dilakukan pengkorektifan untuk terlihat mancung, karena bentuk hidung yang ideal memberi kesan tersendiri bagi wajah. Berikut macam-macam bentuk hidung serta pengkoreksiannya.

Tabel 2.2. Bentuk- bentuk Hidung dan Koreksinya.

No	Bentuk hidung	Koreksinya
1	Batang hidung pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu atau dua tingkat lebih gelap dari warna kulit asli di sepanjang kiri dan kanan batang hidung. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> terang satu atau dua tingkat dari warna kulit asli pada garis tengah tulang hidung • Tinggikan pangkal alis dengan menggunakan pensil alis agar hidung terlihat lebih panjang.
2	Batang hidung panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> warna gelap satu atau dua tingkat dari warna asli kulit pada tepi luar batang hidung, tetapi hindari bagian pangkal alis. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian garis tengah tulang hidung serta pangkal alis.

3	<p>Batang hidung lebar</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> warna gelap satu atau dua tingkat dari warna asli pada bagian kiri dan kanan batang hidung serta di sekitar cuping hidung. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu atau dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian pangkal dan garis tengah tulang hidung.
4	<p>Batang hidung kecil</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> warna gelap satu atau dua tingkat dari warna asli pada bagian tepi luar batang hingga area disekitar sudut dalam mata. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu atau dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian garis tengah tulang hidung, agar batang hidung terlihat lebih besar dan proporsional.
5.	<p>Cuping hidung besar</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> warna gelap satu atau dua tingkat dari warna asli pada bagian cuping hidung serta sepanjang kiri dan kanan batang hidung. • Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu atau dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian pangkal dan garis tengah tulang hidung.

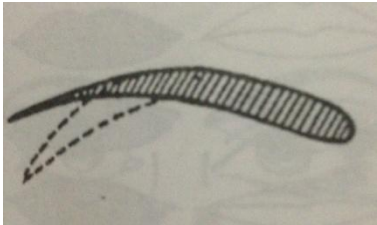
Sumber: Suryawan (2006 : 42)

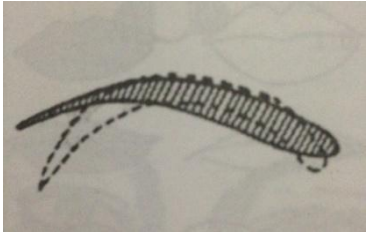
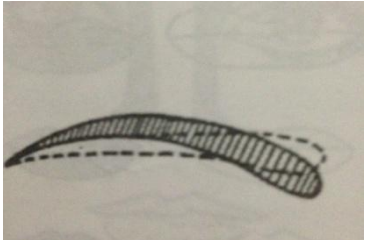
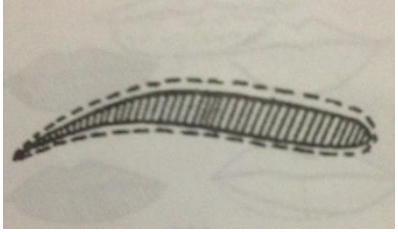
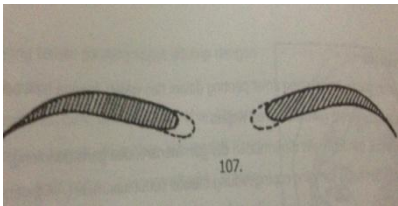
2.1.1.4 Korektif *Make up* Pada Bentuk Alis

Alis merupakan bingkai pemanis wajah, alis mata terbagi lima macam bentuk yaitu (1) alis menurun, (2) alis melengkung, (3) alis lurus, (4) alis terlalu tebal, dan (5) alis yang tumbuh berdekatan, jika alis terlalu tebal dapat memberi kesan penuaan usia. Sebaliknya apabila alis terlalu tipis memberi kesan wajah keras. Pembentukan alis yang salah menciptakan berbagai kesan negative. Letak alis yang terlalu berdekatan satu sama lain, memberi kesan marah.

Letak alis yang turun membentuk garis lengkung, memberi kesan pesimistis. Membentuk alis dapat dilakukan dengan mencukur dengan pencukur alis , mencabut dengan menggunakan pinset , lalu menggambar pola pembentukan alis. Koreksi untuk berbagai bentuk alis dikerjakan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Bentuk Alis dan Koreksinya

No	Jenis bentuk alis	Cara pengkoreksiannya	Gambar
1.	Alis menurun	Rambut-rambut ujung alis yang menurun dirapihkan (dengan bantuan pinset atau pencukur alis) dan bentuk ujung alis yang sempurna di ulaskan dengan pensil alis	

2.	Alis melengkung	Pada alis yang terlalu melengkung rambut-rambut diujung, dan dipangkal alis dirapihkan dengan menggunakan pencukur alis kemudian bentuk alis dan ulaskan dengan pensil alis.	
3.	Alis lurus	Untuk memperbaiki alis lurus, rambut-rambut pada pangkal alis di rapihkan, lalu alis dibentuk melengkung.	
4.	Alis tebal	Pada alis dibuat pola terlebih dahulu, rambut-rambut yang terdapat di luar di rapihkan dengan menggunakan cukur alis, sehingga terbentuk alis yang ideal	
5.	Alis tumbuh berdekatan	Rapihkan rambut-rambut dikedua pangkal alis dengan menggunakan cukur alis, agar jarak antar kedua pangkal tampak lebih renggang.	

Sumber: Nelly Hakim dkk, (1999:135)

2.1.2. Tata Rias Wajah Untuk Hasil Foto

Tata rias wajah terbagi dua macam yaitu rias wajah foto hitam putih dan rias wajah foto berwarna. Bisa disebut juga sebagai *beauty photography* karena hasil foto yang menampilkan kecantikan wajah model. Rias wajah foto perlu diperhatikan anatomi wajah secara seksama agar hasilnya terlihat

alami. Untuk menghasilkan *shade* dan garis pada wajah dapat menggunakan *foundation* dengan dua warna bertingkat atau lebih dengan tingkat kontras disesuaikan dengan gradasi yang akan dibentuk. Pemberian warna gelap terang juga mengoreksi bagian wajah, untuk kulit terang diberi alas bedak yang lebih gelap agar tidak tampak pucat. Selain harus memperhatikan *lighting* (pencahayaan), settingan peralatan yang tepat, membuat rias wajah foto harus membaur karena kamera lensa dapat menangkap obyeknya dengan detail.

Foto hitam putih yang ada adalah bayangan dan cahaya, bayangan yang ada atau terdapat pada kertas adalah hitam putih akhirnya membaur keabuan, bayangan yang didapat karena adanya sinar, menghindari warna mengkilap dan mengetahui warna yang dipilih dapat diserap oleh lensa kamera dan lensa proyek, sehingga dapat menghasilkan garis-garis tampak lembut dan alami serta menciptakan warna tidak mencolok dan berkiblat pada jenis warna yang senada dan dibantu dengan menggunakan teknik koreksi rias wajah.

Berbeda dengan riasan untuk pemotretan di luar ruangan atau *outdoor*, gaya riasan yang banyak diterapkan pada riasan untuk foto di dalam ruangan biasanya lebih bebas. Dalam foto di dalam ruang studio dibutuhkan pencahayaan yang sempurna salah satunya untuk pembuatan foto *beauty* terdapat latar belakang atau *background* serta alat pendukung. Cahaya harus jatuh dengan tepat pada setiap bagian wajah yang ingin ditampilkan.

2.1.3. Hakikat Foto Hitam Putih di Ruang Studio

Fotografi berasal dari kata Yunani kata "*photos*" menyatakan kata benda cahaya sedangkan kata "*graphos*" adalah kata kerja untuk melukis atau menulis. Melalui gabungan dari kedua kata itulah kita mengenal kata "*photography*" yang berarti melukis dengan cahaya (Haryanto, 2010 : 28) Sebagai istilah umum fotografi yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka pada cahaya.

Menurut Scott Kelby dalam (Umang, 2016:87) foto hitam putih memiliki kesan "jurnalistik" yang sangat kuat, foto hitam putih murni menampilkan konsep. Berdasarkan teori Gestalt dalam Way (2016:11) dengan warna hitam dan putih, akan lebih mudah dalam menentukan *figure* dan *ground* dari sebuah frame foto, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan segalanya disesuaikan dalam mengeksekusi sebuah momen yang ada, mana yang harus di tonjolkan dan mana yang harus menjadi latar dalam menentukan foto.

Menurut Umang (2016 : 89) "foto hitam putih harus dilengkapi dengan sejumlah properti yang terkomposisi agar bisa membangkitkan makna yang dapat diinterpretasi. Disinilah kita bisa merasakan bahwa membuat foto hitam putih itu sangat menantang, kita ditantang untuk membuat foto yang kuat dari bahan yang apa adanya." yang dimaksud dari penjelasan tersebut ialah tidak hanya foto berwarna saja foto hitam putih pun akan berhasil meskipun pemotretan tidak dengan banyak properti, yang hanya mengandalkan kontras saja. dengan adanya konsep yaitu hasil riasan wajah korektif yang sudah di

aplikasikan pada model dapat menghasilkan potret yang kuat. Penekanan pada rias wajah, foto hitam putih adalah menghilangkan kesan datar pada wajah. Dengan memberi waran gelap-terang sehingga tercipta suatu dimensi yang jelas pada model yang akan difoto.

Pemberian warna gelap terang juga untuk mengkoreksi bagian wajah yang kurang bagus dan bagian wajah perlu ditonjolkan misalnya, bintik-bintik coklat pada wajah atau bentuk hidung yang kecil dapat ditambah *shading* sehingga memberi kesan mancung dan sebagainya. Model dan wajah model menjadi fokus dalam pemotretan sehingga saat orang lain melihat hasil foto akan langsung fokus ke model terutama wajah dari model tersebut Menurut Haryanto (2010 : 29) ada beberapa langkah atau urutan dalam membuat foto di antaranya :

1. Tersedianya “obyek” yang akan direkam. Untuk manusia biasanya menggunakan kata “subyek”. Pada dasarnya obyek/subyek dibagi dalam 3 kelompok besar yaitu: alam, manusia, dan budaya.
2. Ketika kita melihat sebuah obyek/subyek yang menarik, timbul gagasan untuk memotretnya. Gagasan yang terekam tersebut dapat menjadi “pesan” bagi orang lain. Di dalam dunia fotografi “pesan” dalam foto sering juga disebut sebagai “isi” atau “*picture content*”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua visual yang berarti gagasan didalam foto adalah “pesan” *photographer*. Hal inilah yang meneguhkan bahwa fotografi juga merupakan sebuah medium komunikasi visual.
3. Menyiasati fotografi secara teknik pada dasarnya adalah hal yang dapat dipelajari dengan memahami sifat-sifat cahaya dan peralatan memotret. Memberikan sentuhan estetis, dalam bahasa fotografi dikenal kata “jiwa” (roh/soul) sebuah foto “jiwa” sebuah dapat dihasilkan dari kepiawan seorang *photographer* memberikan sentuhan estis. Cara-cara yang digunakan dapat memanfaatkan teori-teori komposisi dan elemen desain visual.
4. Pengetahuan tentang berbagai aspek fotografi baik teoritis maupun aplikatif merupakan hal yang menentukan langkah keberhasilan sebuah foto. Pengetahuan teori dan praktek ini harus dilakukan terus menerus sehingga *photographer* pada akhirnya menemukan

cara sendiri. Dalam bahasa Inggris hal ini dinyatakan dengan “*photographer’s skill*”

5. Peralatan fotografi khususnya kamera hanya merupakan alat (*tools*). Kamera adalah hal terakhir yang menentukan terjadinya sebuah foto.

Penjelasan tersebut merupakan langkah-langkah yang sudah dijelaskan untuk menghasilkan hasil karya foto yang baik dan sesuai konsep. Memperhatikan gerak-gerik, mood, serta detail-detail pada model untuk sebuah pemotretan juga perlu diperhatikan, dapat diminati kembali dalam hasil foto untuk diperlihatkan sehingga mendapatkan sisi terbaik dari subyek atau model tersebut.



Gambar 2.1 Wajah model menjadi fokus dalam pemotretan

Sumber: Instagram



Karena pada dasarnya sebuah foto tidak hanya ditentukan oleh subyek atau objeknya saja, melainkan kolaborasi atau seluruh *item* fotografi, begitu juga dengan *Make up artist* dan *photographer* diuntut untuk menajalin komunikasi yang baik. *Make up artist* sebaiknya juga harus mengetahui kebutuhan dari konsep foto dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan karya dari *beauty photography* adalah (a) Detail, (b) Lensa (c) *Lighting* (d) *Angle* (Adimodel, 2009: 28) berikut penjelasannya




- (a) *Detail* : foto *beauty* sangat mementingkan detail dan ketajaman dari setiap warna dan tekstur kulit dari wajah sang model dengan tepat. Oleh sebab itu *Make up artist* (penata rias) harus menggunakan warna-warna yang sesuai konsep serta jenis produk yang ingin ditampilkannya dan diharapkan, warna *make up* pada foto tidak berubah, baik pengaruh lampu atau karena *photoshop*.
- (b) *Lensa* : untuk mendapatkan hasil foto yang tajam, *photogrpher beauty* menggunakan lensa fix, atau lensa yang memiliki rentang yang tetap tidak dapat diubah-ubah.
- (c) *Lighting* (Cahaya) : untuk foto *beauty* semua peralatan *lighting* dan posisi pencahayaan sangat mempengaruhi hasil akhir foto sesuai konsep. Untuk pemotretan *beauty* di dalam studio, lampu yang di pakai adalah *flash strobe (non-continuous)*.
- (d) *Angle* : Pengambilan foto dalam pemotretan dapat dilakukan dua hal yaitu foto penuh atau *close up*, tentunya hasil tersebut dilakukan sesuai dengan konsep misal saja hasil pemotretan tersebut untuk iklan suatu produk kacamata tentunya jenis *close up* yang dapat menunjang dan hasil foto penuh dilakukan misal untuk hasil untuk foto keluarga. Sudut pengambilan pada pemotretan bisa di ambil dari arah mana saja atau bisa. *Angle* adalah sudut pengambilan gambar, yaitu bagaimana fotogrfer menempatkan kamera didepan model untuk mengambil foto. Sama halnya dengan pencahayaan pada foto Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk mendukung hasil foto *beauty* khususnya dalam hasil foto hitam putih diantaranya :


model harus terlihat kecantikannya sempurna, tidak boleh ada penghalang sedikit pun pada wajah model, bagian wajah yang menjadi fokus harus bisa ditonjolkan dengan baik. (Adimodel, 2009 : 29)

Berikut sudut pengambilan gambar (*angle*) yang biasa digunakan pada model dalam pemotretan *beauty photography*.

Table 2.4 Teknik Sudut Pengambilan Gambar yang digunakan pada *beauty photography*

No	Jenis sudut pengambilan gambar	Gambar
1.	<p><i>Full Frontal</i></p> <p>Sudut pengambilan gambar dimana kamera dan model sama-sama berada dalam posisi tegak lurus. Usahakan agar garis mata model berada sejajar dengan kamera.</p>	
2.	<p><i>Side Angle</i></p> <p>Sudut pengambilan gambar dimana muka model membentuk sudut dengan kamera. Sudut yang baik biasanya berada pada rentang 30° hingga 60° dari kamera.</p>	

3.	<p>Profile</p> <p>Sudut pengambilan gambar yang di ambil dari sisi samping model (membentuk sudut 90° dari kamera)</p>	 A profile photograph of a woman with dark hair pulled back into a ponytail. She is facing left, and the camera is positioned directly in front of her profile, creating a 90-degree angle from the side.
4.	<p>High Angle</p> <p>Sudut pengambilan yang dilakukan diatas mata model. Sudut ini biasanya digunakan untuk menonjolkan bagian rambut atau mata sang model.</p>	 A high-angle photograph of a woman's face. The camera is positioned above her eyes, looking down. Her dark hair is pulled back, and she is looking slightly downwards and to the side.
5.	<p>Low angle</p> <p>Sudut pengambilan yang dilakukan dari bawah mata model. Sudut ini biasanya digunakan untuk menonjolkan bibir, leher, tulang pipi dan mata.</p>	 A low-angle photograph of a woman's face. The camera is positioned below her eyes, looking up. Her dark hair is pulled back, and she is looking slightly upwards and to the side, emphasizing her jawline and lips.

	<p><i>Back Angle</i></p> <p>Sudut yang diambil dari belakang (pundak) model. Ada yang menampilkan wajah model, ada pula yang menampilkan bagian belakang model (tanpa wajah).</p>	
--	--	---

Sumber adimodel (2009:30)

Pengambilan foto terdapat dua jenis lokasi untuk rangkaian pemotretan. Lokasi pemotretan terdapat di luar ruangan (*outdoor*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*) salah satu lokasi pemotretan yaitu ruang studio. Menurut Reznicki (1999 : 19)

“ the studio is the place where the layout comes to life, and it should be a comfortable place to work. Its overall size depends on what you will be shooting most”

oleh penulis diterjemahkan bahwa “studio adalah tempat dimana tata letaknya menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja, ukuran keseluruhan tergantung pada apa yang akan anda syuting paling banyak”. Ruang dimana tempat bekerja yang digunakan oleh seorang photographer untuk mengambil gambar dengan menggunakan kamera digital atau dengan menggunakan kamera *non digital* untuk menghasilkan sebuah foto.

Studio foto ditata khusus untuk aktivitas fotografi. Pengaturan meliputi tata lampu, latar, dan pendukung lainnya. Segala komponen ini diperlukan agar *photographer* dapat sebesar mungkin mengendalikan situasi pemotretan.

Persoalan utama dalam foto studio tertelak pada pengendalian situasi. Ukuran ruangan yang menyesuaikan dengan kebutuhan untuk hasil foto. Dinding studio dirancang agar sisi tertentu dapat di tukar dengan dinding bergambar atau berwarna khususnya keperluan pemotretan, dengan dukungan beberapa alat bantu yang tersedia di dalam ruangan tersebut sebagai kelengkapan dalam proses membuat sebuah foto, selain untuk kebutuhan *beauty photography* pemotretan pas foto dan potret keluarga biasanya dilakukan di dalam ruangan studio.

Fotografi dunia kini semakin dimanjakan dengan kemajuan jenis kamera yang semakin canggih, untuk mendukung kemudahan seseorang dalam menghasilkan gambar yang baik, ada kalanya aktivitas pemotretan memerlukan sebuah ruangan yang dijadikan sebagai ruang kerja untuk fotografi atau yang sering disebut sebagai studio foto. Di dalam studio foto, peralatan *lighting* digunakan untuk menjadi penunjang hasil pemotretan agar semakin maksimal, beberapa alat pendukung yang biasa tersedia dalam ruangan studio foto baik modern ataupun konvensional. (adimodel, 2009:10) melampirkan berikut beberapa perangkat yang terdapat di dalam ruang studio foto serta istilah yang paling umum digunakan dalam dunia fotografi diantaranya :

- 1) *Flash Head*: lampu *flash* standar yang umum digunakan untuk pemotretan. Istilah standard *flash* juga sering disebut dengan *flash strobe*. Lampu ini menghasilkan cahaya *non-continuous* atau sesekali memancar. Sumber dayanya listrik, dan kekuatannya di ukur dalam ws (*wattsecond*).



Gambar 2.2 Flash Head

Sumber: (Adimodel, 2009 : 10)

- 2) *Standard Reflector*: merupakan aksesoris standar lampu berbentuk bulat dan dilapisi materi berwarna perak di dalamnya. Cahaya yang dihasilkan cukup keras dan terkonsentrasi. Standard reflector memiliki ukuran diameter yang berbeda-beda.



Gambar 2.3 Standar Reflector

Sumber: (Adimodel, 2009 : 10)

- 3) *Light stand* : kaki yang digunakan untuk meletakkan lampu. Biasanya terdiri dari 2-3 segmen yang bisa di panjang-pendekan.



Gambar 2.4 Light stand

Sumber: (Adimodel, 2009 : 11)

- 4) *Background*: kain atau latar belakang yang digunakan untuk pemotretan di dalam ruang studio, terdapat beberapa jenis warna yang digunakan seperti warna putih, hitam, merah, hijau.



Gambar 2.5. Background

Sumber: (Adimodel, 2009: 11)

- 5) *White Umbrella*: varian dari umbrella yang memiliki lapisan dalam berwarna putih. Digunakan untuk menghasilkan cahaya yang lebih halus dan merata.



Gambar 2.6. White Umbrella

Sumber: (Adimodel, 2009 : 12)

- 6) *Softbox* menghasilkan cahaya yang lembut dan halus, bayangan yang jatuh juga cukup lembut. soft box memiliki beragam bentuk yang paling banyak digunakan adalah yang berbentuk segi empat.



Gambar 2.7. Softbox

Sumber: (Adimodel, 2009: 12)

- 7) *Beauty dish* yaitu aksesoris lampu yang biasanya digunakan untuk pemotretan potrait, cahaya akan disebarakan secara merata namun dikonsentrasikan.



Gambar 2.8. Beauty dish

Sumber: (Adimodel, 2009 : 20)

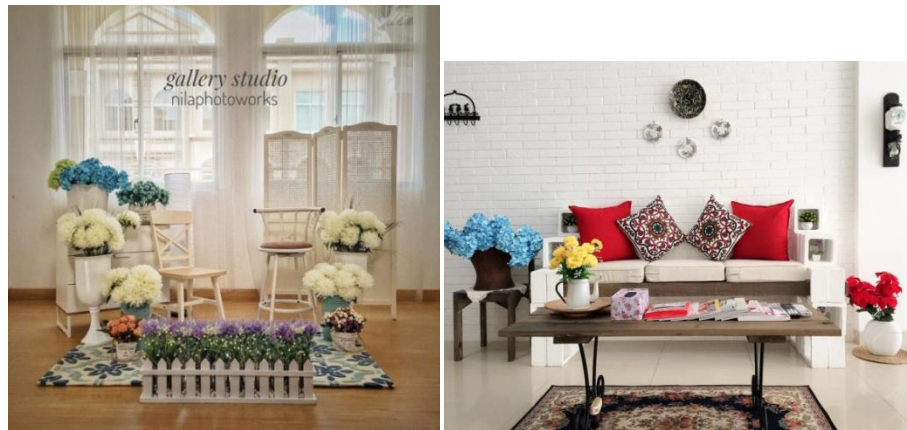
Photographer perlu mengamati dan memahami terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan cahaya. Metode akwi dalam Haryanto (2010:31) yaitu memahami bagaimana pengaruh cahaya pada hasil sebuah foto merupakan modal utama seorang *photographer* berkarya. Berkhayal tentang efek yang akan dihasilkan oleh cahaya adalah langkah pertama menuju foto yang baik. Menurut Santoso (2010 : 32) arah cahaya dapat dibedakan menjadi 4 yaitu :

- 1) *Frontlight* : cahaya yang datangnya dari arah depan objek.
- 2) *Sidelight* : cahaya yang datangnya dari arah samping objek.
- 3) *Backlight* : cahaya yang datangnya dari arah belakang objek.
- 4) *Highlight* : cahaya yang datang dari atas objek.

Selain perangkat *lighting* ruang studio didukung dengan adanya property yang berguna untuk kelengkapan dalam proses pemotretan beberapa contoh alat properti yang sering tersedia didalam ruang studio yaitu kursi, tangga, vas bunga. Untuk sebuah foto studio yang modern bahkan lantainya pun terkadang dibuat melengkung setengah melingkar seperti halnya sebuah lapangan *skateboard*, Hal ini akan memberi efek pada sebuah foto terlihat lebih natural, karena bayang yang timbul akan semakin sedikit, di samping efek ketidak meratanya cahaya dapat dihindari.

2.1.4. Studio X

Studi kasus dilakukan pada studio foto berlokasi di area Grand Galaksi City Jl. Boulevard Raya Barat – Blok RSN 1 No, 19 Jakasetia Galaksi, Bekasi. Seiring perkembangan teknologi fotografi, ragam pilihan studio kini semakin mudah ditemukan. Ketersediaan yang ditawarkan membantu memudahkan disetiap kebutuhan. Studio x berdiri sejak tahun 2015, Adanya fasilitas dekorasi, *property*, dan penataan cahaya yang tersedia dapat membantu aktifitas foto dan hasil yang sesuai dengan konsep berikut ruangan dan *property* yang tersedia di studio x



Gambar 2.9 Ruang dan *property* yang tersedia di studio x
Sumber: Dokumentasi Pribadi Gallery studio

Aktivitas pemotretan dilakukan didalam ruang studio yang terdapat bagian ruangan untuk melakukan sesi pemotretan studio x terdapat ruangan berukuran dengan lebar 4,37m dimana ruangan tersebut didampingi dengan *background* berukuran tinggi 5m dan lebar 3 meter serta peralatan pendukung seperti *softbox*, satu *beutydish*, dan *lighting*



Gambar 2.10 studio x
Sumber: dokumen pribadi

Kegiatan yang dilakukan dalam studio foto beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan seperti untuk *prewedding*, *wedding*, *family*, *portofolio* majalah, kegiatan tersebut dilakukan di ruangan yang sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan. Studio x termasuk tempat yang memberikan hasil foto hitam putih seperti untuk kebutuhan majalah berikut hasil yang didapatkan dari photographer studio x untuk hasil foto hitam putih



Gambar 2.10 Hasil foto hitam putih dari studio x
Sumber: Dokumen Gallery Studio

2.2. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang ada kaitanya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Soraya, dalam penelitiannya yang berjudul *Studi tentang hasil Make Up Korektif pada ras eropa dalam fashion show*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *Make up* korektif merupakan tuntutan pekerjaan agar dapat menarik pelanggan. Dalam persyaratan menjadi model tidak lepas dari sebuah kontraksi sosial atas kecantikan yakni cantik, menarik, tinggi, langsing dan putih. Kemudian *make up* korektif merupakan syarat mutlak untuk acara fashion show pada ras eropa.
2. Ernawati, *Analisis Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jangan Menir pada proyek foto eksistensi di Ruang Publik*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa hasil tata rias dilihat dari aspek tata rias wajah, tata rias rambut dan tata rias asesories untuk riasan wajah foto yang akan dimunculkan pada proyek eksistensi di Ruang Publik agar penata rias lebih memperhatikan kesempurnaan hasil foto dan daya tarik dari pengantin jangan menir tersebut.
3. Berliana, *Penerapan Teknik Beauty Make Up Pada Hasil Foto Indoor Dan Outdoor*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa penerapan teknik *beauty make up* pada hasil foto *indoor* berdasarkan penilaian observer dari aspek warna tampilan foto, detail *make up* dan pencahayaan memiliki nilai rata-rata tinggi pada aspek warna tampilan foto sebab warna *make up* memiliki kesesuain lebih pada foto *indoor* dari pada kesesuain lebih pada foto *outdoor*. Serta tingkat ketertarikan tertinggi pada hasil foto *indoor*.

Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel perbandingan hasil penelitian relevan dengan penelitian peneliti

Tabel 2.5. Perbandingan hasil Penelitian Relevan dengan penelitian Peneliti

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Soraya		Kualitatif	penggunaan <i>make up</i> korektif merupakan tuntutan pekerjaan agar dapat menarik pelanggan. Dalam persyaratan menjadi model tidak lepas dari sebuah kontraksi sosial atas kecantikan yakni cantik, menarik, tinggi, langsing dan putih. Kemudian <i>make up</i> korektif merupakan syarat mutlak untuk acara fashion show pada ras eropa.	penelitian ini sama-sama menganalisis hasil riasan wajah korektif	meneliti hasil riasan pada foto hitam putih di ruang studio
2	Ernawati	<i>Analisis Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jangan Menir pada proyek foto eksistensi di Ruang Publik</i>	Kualitatif	Hasil tata rias dilihat dari aspek tata rias wajah, tata rias rambut dan tata rias asesories untuk riasan wajah foto yang akan dimunculkan pada proyek eksistensi di Ruang Publik agar penata rias lebih memperhatikan kesempurnaan hasil foto dan daya tarik dari hasil keseluruhan pada pengantin jangan menir tersebut.	penelitian ini sama-sama melakukan riasan wajah untuk hasil foto	hasil riasan di lakukan di ruang studio
3	Berliana	<i>Penerapan Teknik Beauty</i>	Eksperimen	Penerapan teknik <i>beauty make up</i>	sama-sama menerapkan	hasil riasan untuk foto

		<i>Make Up Pada Hasil Foto Indoor Dan Outdoor.</i>		pada hasil foto indoor berdasarkan penilaian observer dari aspek warna tampilan foto, detail <i>make up</i> dan pencahayaan memiliki nilai rata-rata tinggi pada aspek warna tampilan foto sebab warna <i>make up</i> memiliki kesesuaian lebih pada foto indoor dari pada kesesuaian lebih pada foto <i>outdoor</i> . Serta tingkat ketertarikan tertinggi pada hasil foto <i>indoor</i> .	teknik <i>beauty make up</i> pada hasil foto <i>indoor</i> atau di ruang studio berdasarkan tampilan foto, detail, makeup dan pencahayaan	hitam putih
--	--	--	--	---	---	-------------

2.3 Kerangka Berpikir

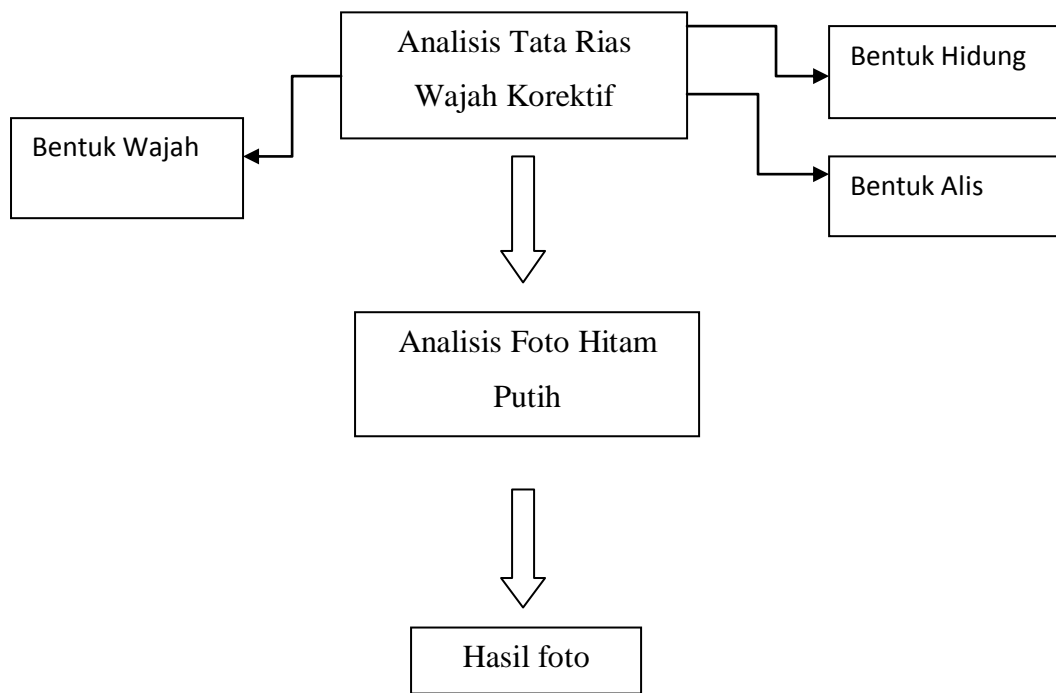
Tata rias wajah korektif adalah melakukan perbaikan-perbaikan pada wajah sehingga bentuk wajah terksean ideal. Korektif dilakukan pada saat merias wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah, menyamarkan kekurangan-kekurangan pada wajah, menciptakan kesan bentuk oval pada wajah sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Kosmetik dan peralatan membantu mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya.

Foto hitam putih murni menampilkan konsep. dengan warna hitam dan putih, akan lebih mudah dalam menentukan figure serta hasil. Foto hitam putih yaitu menghilangkan kesan “datar” pada wajah, dengan memberi warna gelap-terang sehingga tercipta suatu dimensi yang jelas pada model. Dengan memberi waran

gelap-terang sehingga tercipta suatu dimensi yang jelas pada model yang akan difoto.

Studio foto merupakan tempat dimana aktifitas pemotretan berlangsung bertujuan untuk menghasilkan suatu karya seperti untuk iklan produk, atau cover majalah. Riasan wajah korektif pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang, dan segitiga, bentuk alis serta bayangan hidung yang akan dijadikan obyek dalam pemotretan, wajah akan diberikan riasan *make up* dasar dengan hasil sesuai dengan korektif bentuk waja, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep dengan ruang yang menjadi tempat pemotretan.

Riasan wajah korektif tidak slalu di pergunakan dalam kegiatan pemotretan, serta hasil foto hitam putih belum banyak diminati sebagai hasil dari foto *beauty* dengan demikian penulis ingin menganalisis dan mengetahui tata rias wajah korektif seperti apa yang akan menghasilkan gambar atau hasil foto untuk riasan wajah foto hitam putih yang dipotret didalam ruangan studio dan penulis ingin mengetahui tanggapan *photographer* tentang peranan tata rias wajah korektif untuk hasil foto hitam putih pada ruang studio, serta mengetahui tanggapan dari pengamat foto tentang hasil dari foto *beauty* hitam putih. Pada uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.9.

Skema Kerangka Teoritik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studio Foto bernama Gallerystudio di Kota Bekasi. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat studio dengan ruangan yang memungkinkan untuk melakukan pemotretan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2017.

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu yang mempunyai tujuan untuk meneliti hasil riasan tersebut. Penelitian kualitatif dapat diartikan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010 : 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen..

3.3. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui wawancara mendalam dengan photographer yang secara langsung memotret pada waktu dan tempat yang sama, dan juga informan ahli yaitu *Makeup artist* dan pengamat foto.

3.4. Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Responden atau target wawancara dipilih secara acak dan wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait.

Dalam wawancara terbuka ini tidak disediakan jawaban oleh pewawancara sehingga jawaban informan yang tidak terbatas dalam jawaban berupa pernyataan dari juri. wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

Teknik wawancara mendalam adalah suatu cara mendapatkan langsung suatu informasi dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan berupa Tanya jawab secara langsung dengan *photographer* di Gallery studio serta *make up artist* yang melihat hasil foto model dengan riasan wajah korektif.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara dengan informan adalah membuat janji dengan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan wawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kajian penelitian, serta menyiapkan perlengkapan wawancara. Untuk mendukung keberhasilan wawancara digunakan peralatan tulis untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan serta menggunakan alat perekam.

Tabel 3.1

Daftar Informan Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio

No	Nama	Pekerjaan / Jabatan	Alamat	Inisial
1.	Ingekalista	<i>Make up artist</i>	Jl. Cendana 10 no.15 komplek Jaka Perma,i Bekasi	MUA 1
2.	Emerita Tri Astuti	<i>Make up artist</i>	Jl. Haur Jaya V No.20 Kel. Kebon Pedes, Kec. Tanah Salerag, Bogor, Jawa Barat	MUA 2
3.	Tyas Dhini Hapsari	<i>Make up artist</i>	Jl. Kebantenan 3 RT 008/06 No.27 Tanjung Priok, Jakarta Utara	MUA 3
4.	Dian Anugrah	<i>Photographer</i>	Jl. Citarum blok	DA

			DB. 44 Bona Risma, Jaka Sampurna, Bekasi Barat	
5.	Nilasari Savitri	<i>Photographer</i>	Jl. Boulevard Raya Barat – Blok RSN 1 No 19 Jakasetia, Galaxi, Bekasi	NS
6.	Roni Fajri	Pengamat Foto	Jl. Petogogan II, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	RF

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Wawancara untuk Ahli *Make up artist* terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada foto hitam putih di Ruang Studio

No	Subfokus	Kisi-kisi Wawancara
1	Tahap-tahapan Tata Rias Wajah Korektif pada Wajah	Tahapan menciptakan riasan wajah tampak lebih sempurna
		Tahapan riasan wajah korektif yang di lakukan pada wajah
2	Korektif <i>Make up</i> pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga	Pengaplikasian <i>shade</i> pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga
		Pengaplikasian <i>tint</i> pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga
3	Korektif pada bentuk Hidung	Pengaplikasian <i>shade</i> pada bentuk hidung
		Pengaplikasian <i>tint</i> pada bagian hidung
4	Korektif pada bentuk Alis	pengkoreksian pada alis menyesuaikan dengan bentuk wajah
5	Hasil tata rias wajah pada foto hitam putih	Bentuk wajah mendekati ideal
		Pencahayaan kamera
		Pendapat mengenai tata rias wajah korektif pada hasil foto <i>beauty</i> hitam putih

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Wawancara untuk Ahli *Photographer* terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada foto hitam putih di Ruang Studio

No	Subfokus	Kisi-kisi Wawancara
1	Tahapan-tahapan terhadap hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio	Pengetahuan mengenai Tata Rias Wajah Korektif
		Tahapan pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih
		Pengetahuan mengenai foto hitam putih
		Tahapan pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih
2	Kelengkapan yang diperlukan dalam melakukan pemotretan di ruang studio	Hal-hal yang disiapkan dalam pemotretan di ruang studio
		Peralatan yang disiapkan dalam pemotretan di ruang studio
		Posisi model saat melakukan pemotretan di ruang studio
3	Hasil Foto	Hasil riasan pada bentuk wajah
		Model harus terlihat cantik sempurna
		Tidak ada penghalang pada wajah model
		Bagian yang menjadi fokus harus bisa di tonjolkan
		Teknik pengambilan sudut gambar mempengaruhi hasil foto

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Wawancara untuk Pengamat Foto terhadap hasil Tata Rias Wajah Korektif pada foto hitam putih di Ruang Studio

No	Subfokus	Kisi-kisi Wawancara
1	Tahapan-tahapan terhadap hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio	Pengetahuan mengenai Tata Rias Wajah Korektif
		Pengetahuan mengenai foto hitam putih
		Pendapat mengenai hasil foto <i>beauty</i> hitam putih
2	Hasil Foto	Model harus terlihat cantik sempurna
		Teknik pengambilan sudut gambar mempengaruhi hasil foto

3.4.2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menjangkau data. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan langsung kepada responden. Pada penelitian ini, lembar hasil foto diberikan pada *Make up artist*.

Tabel 3.5 Kisi-kisi hasil foto untuk Ahli *Make up artist* pada hasil Tata Rias Wajah Korektif pada foto hitam putih di Ruang Studio

No	Variabel	Indikator
1	Pengaplikasian <i>Shade</i>	<i>Shade</i> menutupi kekurangan-kekurangan pada bagian yang terdapat pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga
		<i>Shade</i> menutupi kekurangan pada bagian hidung
		<i>Shade</i> membentuk wajah mendekati bentuk ideal
2	Pengaplikasi <i>Tint</i>	<i>Tint</i> menunjukkan kelebihan yang terdapat pada wajah
		<i>Tint</i> menunjukkan kelebihan yang terdapat pada hidung
		<i>Tint</i> membentuk wajah mendekati bentuk ideal
3	Keseluruhan Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada foto hitam putih di ruang studio	Bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga mendekati ideal
		Bentuk hidung mendekati ideal
		Bentuk alis menyesuaikan dengan bentuk wajah
4	Hasil Foto	Teknik pengambilan sudut gambar mempengaruhi hasil foto
		Hasil tata rias wajah korektif pada hasil foto <i>beauty</i> hitam putih

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasinya yang berupa bentuk laporan, surat, buku harian dan sebagainya, baik yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan hasil tata

3.4.4 Triangulasi

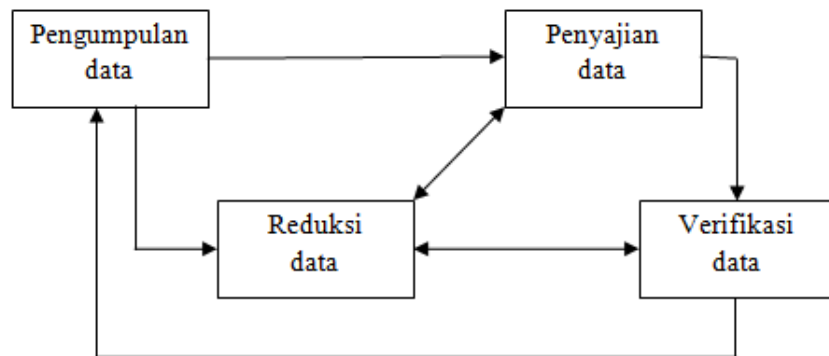
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan informan diantaranya ahli fotografer, ahli *Make Up artist* serta Model dan dokumen untuk berbagai sumber data.

3.4.5 Segi Pustaka

Keputusan adalah kegiatan untuk memperoleh data berupa tulisan ataupun artikel dan buku-buku yang relevan dengan penulisan ini baik yang diperoleh dari arsip maupun dokumen, serta buku-buku, makalah, referensi dari perpustakaan umum. Referensi yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini diantaranya: tata rias wajah korektif, foto hitam putih, dan materi studio *lighting workshop*. Data-data yang diperoleh dari studi pustaka digunakan sebagai pengetahuan pokok atau landasan sebelum terjun ke lokasi penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

3.6 Prosedur Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisa data kualitatif menurut Miles dan Haberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan ataaau verivikasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis data Model Miles dan Haberman (1984)

Sumber: (Sugiyono, 2005: 338)

Masing-masing data dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang pemilihan kasus data peneliti dapat melanjutkan meringkas dan menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan peneltian

selesai. Adapun langkah-langkah pengkodean data yaitu: (1) peneliti menyusun transkrip kata demi kata memberi kolom kosong diisi kanan kiri. (2) peneliti secara urut dan kontinyu melakukan nomor pada baris-baris transkrip. (3) peneliti memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. (4) peneliti menggunakan kode yang sesuai dengan catatan penelitian tersebut. Membaca transkrip untuk mengidentifikasi proses pengambilan data berikutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah daftar kategori setiap data yang didapat disajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu di dalam penyajian data dapat dianalisis untuk disusun secara sistematis sehingga data dapat diperoleh dan dapat menjelaskan semua masalah yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali oleh triangulasi agar kebenaran ilmiah dapat dicapai.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data (*validitasi internal*), yaitu penelitian melakukan pemanjangan pengamatan kembali terhadap sumber data dan informan review pada saat proses pengumpulan data instrument dalam penelitian itu sendiri adalah

penelitian. Jadi kepekaan penelitian disini sangat penting dalam melakukan pengamatan.

Untuk menguji validitasi data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Denzim dalam Moleong (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik penguji data yaitu dengan menggunakan sumber metode, penyelidikan dan teori. Untuk menguji objektivitas data dilakukan perbandingan antara beberapa hasil penelitian baik dari hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumen yang telah diperoleh. Hal itu dilakukan untuk mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data dilapangan, apakah sudah relevan atau belum.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dengan mewawancarai *Photografer, Makeup artist* dan pengamat foto yang akan mengadakan pendukung untuk membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan temuan dari pengamatan penelitian yang didapatkan dilapangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi pengumpulan data informan yang diwawancara, dan juga mengumpulkan foto atau dokumentasi sebagai bentuk bukti keabsahan penelitian. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan tahap analisis data.

4.1.1. Hasil wawancara Ahli *Make up artist*, Ahli *Photographer* dan Pengamat Foto

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban dalam hasil riasan wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio. Pada subfokus ini, peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada informan untuk menggali tahapan-tahapan tata rias wajah korektif pada wajah untuk pengambilan hasil foto hitam putih di ruang studio. Hasil wawancara terhadap tiga informan dari ahli *Make up artist* dua informan dari ahli *Photographer* dan narasumber dari pengamat foto.

4.1.1.1. Hasil wawancara dengan ahli *Make up artist*

Berikut peneliti menjabarkan hasil wawancara dari informan adalah sebagai berikut :

1. Menurut anda, apa sajakah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif untuk foto? Khususnya pada hasil foto hitam putih?

Jawaban:

MUA 1: “harus mengenal bentuk wajah”

MUA 2: “harus mengerti bentuk wajah seperti apa kemudian *countoringnya* ya kita lihat apa yang harus kita korektif sesuai bentuk wajah kalau foto hitam putih kan tidak harus menonjolkan warna tetapi menonjolkan *countoringnya*.”

MUA 3: “yang harus diperhatikan itu bentuk wajah dan pengaplikasian *shading*.”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif pada hasil foto hitam putih yaitu harus memperhatikan bentuk wajah dan pengaplikasian *shading* sesuai dengan bentuk wajah.

2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan dalam merias wajah untuk tata rias wajah pada hasil foto? Khususnya foto hitam putih

Jawaban:

MUA 1: “Pertama melakukan koreksi dan *countouring* ya adanya penerapan *shading* dan *tint* lalu seperti ada yang harus ditunjukkan pada wajah atau menutupi yang harus ditutupi. Kita sebagai *Make up artist* harus pintar ya mengkoreksi dan kalau untuk foto hitam putih harus lebih kuat di *countouring*”

MUA 2: “diawali dengan pengaplikasian *foundation* aku biasanya tidak terlalu kontras dengan warna kulit lalu baru melakukan *countouring* sesuai dengan bentuk wajah, biasanya lebih kesitu ya.”

MUA3: “pertama pasti kita pakaikan *foundation* nah setelah itu kita koreksi bagian mana yang kita pakaikan *shading* sama *tintnya*, baru pemakaian bedak hingga seluruh stepnya selesai.

Berdasarkan jawaban informan dapat langkah yang paling penting dalam merias wajah pada hasil foto khususnya foto hitam putih yaitu (1) Pemakaian *foundation*, (2) pengaplikasikan *shade* dan *tint*, (3) pemakaian bedak sampai semua step selesai.

3. Bagaimana cara anda mengkoreksi bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga di kamera?

Jawaban:

MUA 1: “diperhatikan terlebih dahulu bentuk wajahnya seperti apa, selanjutnya pasti akan tahu bagian mana saja yang akan dikoreksi”

MUA 2: “terlebih dahulu pasti aku analisis bentuk wajahnya seperti apa, pada dasarnya sih koreksi itu sama ya untuk beberapa bentuk wajah pasti ada di area tulang pipi, bagian rahang, area hidung.”

MUA 3: “harus tau bagian mana saja yang nanti akan dikoreksi bagian mana saja yang harus ditonjolkan, pasti diperhatikan dahulu ya bentuk wajahnya jadi mudah nanti kita koreksinya.”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperhatikan bentuk wajah pada saat memulai untuk mengkoreksi wajah.

4. Menurut anda, bagaimana cara mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga?

Jawaban :

MUA 1: “Riasan untuk hasil foto kan pasti kita *make up* dan menggunakan teknik *shading* dong ya, jadi kalau bentuk bulat aku koreksinya di bagian tulang pipi dan rahang, kalau persegi itu dasarnya rahangnya sudah kuat berarti yang harus diperbaiki dan diberi *shading* di area dekat bawah kuping, bentuk panjang itu hampir seperti oval ya jadi tidak butuh koreksi tegasin *shading*nya saja, kalau segitiga di bagian rahang dan dagu sedikit.”

MUA 2: “Kita lihat dulu ya bentuk wajahnya lalu kita lihat bagian mana yang harus kita koreksi dulu karena kan bentuk wajah beda pasti cara koreksinya juga beda. Untuk wajah bulat itu biasanya di wajah itu harus terlihat tirus patokannya dari kuping di raba aja cara gampangnya di kempotin, baru tarik garis dari area bawah tulang pipi sedikit tarik ke arah bibir itu pengaplikasian *shading* ya lalu bagian rahang tarik dari bawah kuping ke arah dagu. Wajah persegi kita mulai *shading* dari bagian atas pelipis lalu dibagian rahang dimulai dari bawah kuping sampai bagian rahang. Bentuk panjang itu *shading* bagian dagu, dibagian bentuk pipi datar, terus *shading* bagian bawah kuping bagian atas sampai ujung hidung. Bentuk segitiga cara *shading*nya sama seperti bentuk wajah panjang.

MUA 3: “*shading* semuanya hampir sama ya pasti ada di area tulang pipi, bagian hidung, paling yang bedain kalau bentuk bulat itu bagian tulang pipinya harus

tegas *shading*nya, persegi itu dibagian rahang, kalau panjang di area hidung, sama tulang pipi, segitiga sama ya.“

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang, dan segitiga mengikuti tulang pipi serta penegasan *shading* disetiap bagian yang perlu dikoreksi.

5. Bagaimana cara anda mengkoreksi bentuk hidung agar terlihat baik dikamera?

Jawab:

MUA 1: “sesuaikan dengan bentuk hidungnya biasanya patokannya tulang hidung.”

MUA 2: “Bentuk hidung kan pasti beda-beda cara gampangnya patokannya dari tulang hidung aja ya kita kasih *shading* sama *tintnya* menyesuaikan aja seperti bentuk hidung pendek ditarik untuk pengalokasian *shadingnya* sampai bawah alis aja lalu dibagian cuping hidung diperkecil.”

MUA 3: “hidung paling gampang ya pasti kita aplikasikan *shading* di bagian kiri kanan batang hidung lalu aplikasikan *tint* di bagian garis tengah hidung rata-rata kalau hidung pengkoreksiannya sama saja.”

Berdasarkan jawaban informan tersebut dapat disimpulkan jika mengoreksi bentuk hidung agar terlihat baik di kamera dengan pengaplikasian *shading* di bagian kanan dan kiri batang hidung serta pengaplikasian *tint* di bagian garis tulang hidung.

6. Menurut anda, bagaimana pengaplikasian alis yang tepat dalam tata rias wajah untuk foto yang disesuaikan dengan bentuk wajah?

Jawaban:

MUA 1: “Sebenarnya setiap orang mempunyai tulang alis yang bisa kita jadiin patokan, ada tiga titik yang bisa jadi acuan menurut aku kita ikutin tulang alis aja tinggal disamain tingginya aja jadi akan sesuai dengan bentuk wajah, bentuk alis kan beda-beda cara gampang koreksinya ya samain bentuknya meskipun gak bisa 100% sama kanan kiri, menurut aku alis itu lebih susah dari pada kita koreksi bagian pipi dan lainnya karna alis itu bingkai wajah.”

MUA 2: “untuk alis dibuat senatural mungkin kalau kita ketemu yang alisnya sudah tegas jangan terlalu kita buat tebal ya agar nanti kesan dikamera tidak terlihat galak gitu.”

MUA 3: “Dirapihkan menggunakan cukur alis jika diperlukan, lalu kita ikuti alis asli saja baru bisa kita pakaikan pensil alis.”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian alis yang tepat dengan mengikuti bentuk alis aslinya.

7. Menurut anda, warna alis apa yang cocok untuk hasil pada *Make up* foto?

Jawaban:

MUA 1: “Ikuti warna rambut tidak boleh lebih tua dari warna rambut, warna coklat tua agak gelap lah.”

MUA 2: “untuk hasil foto biasanya coklat agak tua cenderung gelap ya .”

MUA 3: “warna coklat tua”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan warna alis coklat tua, yaitu warna alis yang cocok untuk hasil pada *make up* foto.

8. Menurut anda, apakah pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto?

Jawaban:

MUA 1: “Wah iya banget ya, pencahayaan kamera itu bisa mengkoreksi yang tidak terlihat dengan mata kita, jadi pencahayaan bisa mengkoreksi juga ya bisa membantu aku membuat *make up* menjadi sama, bisa aku tambahkan kalau ada yang kurang.

MUA 2: “Iya mempengaruhi untuk hasil akhir fotonya.”

MUA 3: “Iya mempengaruhi jadi jelas hasilnya”

Berdasarkan jawaban informan sebagian besar informan mengungkapkan pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto karna hasil akan terlihat lebih jelas.

9. Apa pendapat anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Jawaban:

MUA 1: “Pendapat aku kalau untuk hasil foto itu susah ya sebenarnya, karena semua pengaplikasian *make up* nya itu tebal apalagi hitam putih, sedangkan tidak ada orang yang mau di *make up* medok kalau kebutuhan foto itu tekniknya juga lebih sulit.”

MUA 2: “Penggunaannya harus tepat menyesuaikan bentuk wajah bagi aku foto hitam putih itu sepertinya jarang diminati paling untuk kebutuhan majalah setau aku ya.

MUA 3: “Pendapat aku penggunaannya harus sesuai karena kan gimana untuk hasilnya beda-beda ya entah itu

untuk kebutuhan syuting atau foto atau lainnya, hasilnya menarik kan banyak orang pasti yang minat dan tertarik..”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa sebagai *Make up artist* penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih yaitu penggunaan riasan yang tepat agar pengaplikasiannya bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan foto, dan hasil akhirnya dapat diterima.

10. Bagaimana saran anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Jawaban:

MUA 1: “banyak belajar jangan pernah merasa puas meskipun kita tau teorinya, tetapi di lapangan itu sangat berbeda sekali, dan jangan takut untuk dengar kritikan orang lain, *make up* itu kan relative ya pasti ada yang suka dan tidak suka dan foto hitam putih ini juga bisa buat jadi bahan kita belajar *step up* lagi tekniknya karena teknik dari MUA satu belum tentu sama hasilnya.”

MUA 2: “Korektif untuk bentuk wajah itu tidak sama setiap orang pasti mempunyai bentuk wajah yang berbeda jadi kita sebagai *Make up artist* ya harus tau beragam bentuk wajah itu seperti apa.”

MUA 3: “harus tau, dan kita mesti serba bisa juga agar kita sebagai *make up artist* bisa menerapkan apa yang harus kita kerjakan sesuai dengan pencapaian, contoh seperti saat kita *make up* dimodel untuk hasil foto ya otomatis kita harus menerapkannya sebaik mungkin ya biar hasilnya sesuai.”

Berdasarkan jawaban informan sebagian besar informan menyatakan sebagai saran yang tepat sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih yaitu pengetahuan yang lebih dalam mengetahui beragam bentuk wajah serta kondisi harus dimiliki setiap *make up artist* karena setiap teknik dan penerapan yang berbeda.

4.1.1.2. Hasil wawancara dengan ahli *Photographer*

Berikut peneliti menjabarkan hasil wawancara dari informan adalah sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui mengenai tata rias wajah korektif

Jawaban:

DA: “*Make up* yang sebelumnya dikoreksi terlebih dahulu, seperti bagian pipi, hidung yang diberi *shading*.”

NS: “ya riasan untuk model diwajah model, karena saya yang motret jadi saya mau tidak mau harus belajar mengetahui juga ya seperti apa riasan wajah korektif khususnya riasan wajah untuk hasil foto.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka dapat disimpulkan karena tuntutan profesi yang mengharuskan informan mengetahui dan memahami riasan wajah.

2. Apakah anda mengetahui bahwa foto hitam putih termasuk dalam tata rias wajah korektif?

Jawaban:

DA: “ya saya tahu, saya paham riasan wajah dan harus tahu.”

NS: “iya tahu”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan informan menjawab mengetahui bahwa foto hitam putih termasuk dalam tata rias ,wajah korektif.

3. Apa sajakah tahapan untuk pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih?

Jawaban:

DA: “saya biasanya melakukan pemotretan itu mempunyai standar SOP, basic sih pasti mempersiapkan on set semuanya *background* peralatan di dalam studio, *test shoot on cam* dan *lighting* lalu saya cek dilaptop lalu file RAW nya saya olah kalau memang untuk hasil foto hitam putih ya pasti saya set file tersebut untuk hasil hitam putih, hasil file tersebut saya input dalam kamera saya, ini yang biasa saya lakukan ya sebelum on pemotretan, lalu saya foto dan edit sesuai permintaan *client* jadi ketika pemotretan sampai selesai untuk hasil akhir tidak ada lagi proses editing karna proses tadi ya sudah di setting semua sudah saya *prepare* dan saya lakukan langsung saya on progress. lalu ketika MUA *make up* saya mendampingi.”

NS: “Tahapannya banyak ya, jadi untuk aku tahapan itu intinya sama kaya pemotretan lain ketika kita berniat mau ambil foto hitam putih tuh objeknya harus dipersiapkan, segalanya dipersiapkan tidak hanya untuk foto aja tapi ekspresi lalu mood saat itu tuh dia benar benar harus keluar gitu loh, harus di

arahkan moodnya si *photographer* itu harus seperti apa gitu.”

Dari jawaban informan maka dapat disimpulkan bahwa tahapan yang diperlukan untuk pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih yaitu mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk kebutuhan hasil foto mulai dari peralatan, objek, konsep serta tim yang ada di dalamnya.

4. Bagaimana pendapat anda mengenai foto *beauty* hitam putih?

Jawaban:

DA: “Kalau saya sih menilainya hasilnya menjadi lebih artistik, bukan sekedar foto hitam biasa kalau menjadi foto *beauty*, kalau untuk menampilkan nilai komersil sebenarnya foto *beauty* berwarna pasti lebih mendominasi ya tapi foto *beauty* hitam putih juga tidak kalah ko apalagi di tambah nilai fotonya itu makin terlihat berseni *why not*.”

NS: “konsep awalnya foto cantik di awalnya ya dipersiapkan untuk foto hitam putih, karena yang ambil itu kalo foto hitam putih itu seninya ya, aku balik lagi ya ke si ekspresi sama mood dari objek foto tersebut.

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa pendapat mengenai hasil foto *beauty* hitam putih memiliki karakter dan mempunyai seni tersendiri. meskipun untuk menampilkan nilai lebih menjual sebenarnya foto *beauty* berwarna pasti lebih mendominasi dari pada foto *beauty* hitam putih.

5. Apa sajakah yang disiapkan ketika anda melakukan pemotretan di ruang studio?

Jawaban:

DA: “yang saya siapkan pertama saya punya tim kerja, ya tim kerja saya yang benar-benar ada di posisi masing-masing contoh saya punya *asisten lighting* saya di dampingin pengarah gaya, saya di damping MUA dan saya komandannya, lalu saya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, kamera saya siapkan, lensa saya siapkan, *on seat* dalam ruang studio jadi pada saat memulai pekerjaan pun tidak memakan waktu lama karena sudah di persiapkan.”

NS: “Aku motret itu slalu *prepare* jadi benar-benar menyiapkan dari A sampai Z ya, tidak asal orang dateng dan tidak bisa asal langsung foto aja gitu, sebelumnya di ajak ngobrol terlebih dulu maunya seperti apa, konsepnya seperti apa, di persiapkan dari kostum, konsep hasilnya nanti seperti apa gitu sih ya. Lalu aku buat *moodboard* sesuai konsep yang diinginkan, sampai *pose* pun dan hasil akhirnya bagaimana. Jadi *on seat* di studio sudah tidak bingung lagi karena sudah kita *prepare*.”

Dari jawaban informan dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan dalam mempersiapkan pemotretan di ruang studio yaitu peralatan yang sudah siap dan di *setting*, serta konsep, pose hingga hasil akhir sehingga pemotretan bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah disiapkan.

6. Peralatan apa saja yang anda siapkan dalam pemotretan di ruang studio?

Jawab:

DA: “*Lensa, camera, lighting, softbox background, Flash Head, White UMBERELLA.*”

NS: “Hitam putih itu peralatannya banyak ya, aku pasti dibantu dengan *background* itu pasti ada bantuan *lighting ada soft box* dan di bantu dengan lampu tambahan supaya lebih tajam aja hasilnya.”

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan yaitu kamera, *lighting*, lensa, *flash*, *softbox* serta *background* adalah peralatan yang disiapkan ketika pemotretan di ruang studio.

7. Peralatan apa saja yang akan menunjang untuk hasil foto hitam putih?

Jawaban:

DA: “peralatan sama ya untuk semua jenis foto intinya semua satu kesatuan harus menunjang hasil akhir ya mba dan kamera itu satu set dengan computer.”

NS: “Ya ada kamera pastinya, seperangkat *lighting background* set yang harus siap juga.”

Dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan satu set yang dibutuhkan untuk pemotretan yang sudah siap untuk digunakan.

8. Bagaimana anda menyesuaikan posisi model saat melakukan pemotretan di ruang studio agar hasilnya terlihat proporsional?

Jawaban:

DA: “Saya memposisikannya 360^0 pada model on *background* di ruang studio, model tersebut berputar perlahan mengikuti gaya dan jepretan kamera *full body* maupun dalam keadaan duduk maupun *full face* jadi model bergaya. Lalu kita foto kalau untuk

menampilkan foto *beauty* ya model bisa menampilkan gaya tampak depan samping dan kita harus ada kerjasama ya antara model dan saya sebagai *photographer*, agar nanti hasilnya maksimal jadi saling professional lah.”

NS: “Di konsepin jadi posenya itu ya sesuai dengan konsep, saat pemotretan saya sudah punya pakemnya kurang lebih seperti apa, adanya arahan itu pasti model pose depan, samping, berputar itu pasti ada atau saat di lapangan ya improve sedikit sedikit lah disesuaikan dengan kondisi.

Berdasarkan jawaban informan dapat disimpulkan bahwa dalam menyesuaikan posisi model dalam mengambil gaya adanya arahan adanya kerjasama antara model dan *photographer* serta penyesuaian dengan kondisi yang ada.

9. Bagaimana anda menampilkan hasil foto dengan hasil riasan yang menyesuaikan pada bentuk wajah?

Jawaban:

DA: “Kita harus belajar *counturing* ya mba saya sebagai *photographer* juga harus mengerti, nah dengan adanya mba bisa merias wajah korektif disitu lah kegunaanya.”

NS: “Itu saya bicarakan dengan *make up artist* nya dari awal, sesuai konsep jadi kita siapkan lagi yah. *Make*

up artis dan *photographer* harus kerjasama ya kalau semuanya sesuai pasti hasilnya juga akan sesuai keinginan ya.

Dari jawaban informan dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara *photographer* dengan *make up artist*, *make up* menutupi kekurangan yang ada pada setiap wajah lalu foto menyempurnakan agar hasil *make up* seimbang dan mendukung untuk hasil akhir pemotretan.

10. Apakah model harus terlihat cantik sempurna?

Jawaban:

DA: “Iya harus terlihat sempurna, karena kalo dari teknik bidang saya di foto ya iya harus sempurna, tapi kesempurnaan itu juga tetep saja ada nilainya seberapa nilai kriterianya kalo indikator nilainya harus 10 ya tercapai gak itu sih sesuai konsep aja sih ya.”

NS: “saya tuh salah satu photograprer yang tidak mengharuskan model aku cantik tapi harus berkarakter itu nilai sempurna untuk saya pribadi. Model itu tidak harus cantik tapi model bisa akting dan berkarakter, saya pribadi gak suka model yang muluk muluk yah yang penting modelnya mempunyai karakter yang kuat.”

Dari jawaban informan tersebut terdapat pandangan berbeda menurut DA sebagai model harus terlihat cantik sempurna sedangkan menurut NS model tidak harus cantik tapi mempunyai karakter yang kuat.

11. Bagian apa saja yang akan anda jadikan fokus dan dapat ditampilkan dalam hasil foto hitam putih?

Jawaban:

DA: “yang dijadikan fokus kalau saya melihat sebuah karakteristik itu dari seorang model ya dari bentuk wajah, itulah gunanya *make up* membuat sesuatu yang kurang terlihat sama jadi bisa kita angkat dan bisa kita tampilkan.”

NS: “Tidak harus di hitam putih ya tapi disemua hasil foto, yang harus di tampilkan sesuai konsep, saya melihat sebuah karakteristik itu dari seorang model ya misalnya saya fokuskan dari bentuk wajah, itulah gunanya *make up* membuat sesuatu yang kurang misalnya hidung pesek jadi terlihat mancung jadi bisa kita angkat dan bisa kita tampilkan.

Dari jawaban informan dapat disimpulkan bahwa bentuk wajah yang sudah ditampilkan dengan *makeup* yang dapat dijadikan fokus dalam hasil foto hitam putih.

12. Apakah teknik pengambilan sudut gambar dapat mempengaruhi hasil foto?

Jawaban:

DA: “iya pasti, teknik pengambilan gambar itu kan ada namanya *angle*. Ada *angle-angle* khusus yang mempengaruhi dari karakteristik model. Dan *angle* juga bisa membantu merubah hasil foto tersebut disamping adanya pengkorektifan dari *make up*, *angle* pun pendukung hasil akhirnya. Jadi kita tuh seorang *photographer* harus bisa belajar semua kita harus bisa.”

NS: “iyaa, apalagi model perempuan, saya usahakan ambil model dengan *angle* baru ya supaya hasilnya terlihat menarik.

Dari jawaban narasumber tersebut dapat disimpulkan adanya *angle-angle* yang diambil dari model melalui teknik pengambilan gambar yang ada dapat mempengaruhi hasil foto.

13. Bagaimana cara Anda mengambil sudut gambar di ruang studio untuk menghasilkan foto hitam putih?

Jawaban:

DA: ”Jadi caranya kamera diam model *move* 360 derajat cara kedua model diam *photographer move* untuk mencari hasil yang terbaik itu aja di fotografi yang saya pakai.”

NS: “Dari tampak depan *full* atau *side angle* sampai pose aku motret dari atas pun kalo hasilnya bisa bagus aku lakukan. “

Berdasarkan jawaban tersebut informan melakukan cara pada saat mengambil sudut gambar photographer memotret dengan berbagai pose untuk mendapatkan hasil yang dengan cara dari tampak *full angle dan side angle pose* .

14. Apakah ada pengaruh *make up* terhadap hasil foto? Mendukung? Atau tidak ?

Jawaban:

DA: “Iya berpengaruh dan pasti mendukung ya, walaupun sedikit *make up* yang di *touch* di wajah model. Karena kita sebagai photographer harus tau ya apalagi kalau dihitam putih itu lebih susah loh pemilihan warnanya harus pas.”

NS: “mendukung ya, kalau *make up*nya sudah bagus pada saat post produksi ya langsung jadi. Jadi kitanya juga tidak perlu banyak editan.

Dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa *make up* berpengaruh serta mendukung untuk hasil akhir terhadap foto.

4.1.1.3. Hasil wawancara dengan Pengamat foto

1. Apakah yang anda ketahui tentang foto *beauty*?

Jawaban:

RF: “Secara gambaran umum foto *beauty* itu hasil yang menampilkan kecantikan, bisa di bilang modelnya itu kebanyakan perempuan, dan di *beauty* itu biasanya ada jenis foto seperti *high key* dan *low key* contoh *high key* itu hasil gambar terang kalau *low key* itu hasil gambar lebih redup.”

2. Bagaimana pendapat anda mengenai foto *beauty* hitam putih?

Jawab:

RF: “menurut saya foto *beauty* itu tidak harus berwarna ya, sama seperti apa yang mba teliti ini hitam putih juga bisa dijadikan foto *beauty* adanya garis, tekstur terlebih menurut saya sekarang sudah mulai banyak yang mulai berminat untuk hasil foto hitam putih.”

3. Menurut anda seperti apa konsep pemotretan yang dapat mendukung hasil riasan, terlebih pemotretan tersebut dilakukan di dalam ruang studio?

Jawab:

RF: “Menurut saya bukan berarti konsep riasan untuk pemotretan didalam ruangan lebih mudah ya, karena disitu kita harus menentukan teknik pencahayaan seperti apa karena yang dilakukan di dalam ruang studio itu beda tekniknya dengan teknik pencahayaan alam tentunya di dalam studio diperlukan kemampuan ekstra, bagaimana si *make up artist* menciptakan riasan yang sempurna tapi tetap bisa terlihat hasilnya terkesan alami.”

4. Bagaimana pandangan anda mengenai foto hitam putih?

Jawaban:

RF: “Menurut saya adanya perbedaan antara hitam dan putih ada garis ada bentuk ada ruang ada gelap terang, jadi tidak selamanya foto hitam putih hasilnya tidak bagus, menurut saya foto hitam putih bisa dikatakan lebih dramatis.”

5. Menurut anda apakah model harus terlihat cantik sempurna?

Jawaban:

RF: “pandangan saya tidak harus ya dia itu harus cantik apa sempurna, tergantung bagaimana di *frame* kamera dan hasilnya seperti apa, bagi saya model tidak harus cantik yang penting dia mempunyai karakter dari gimana cara dia memainkan gimik muka lalu postur tubuh yang penting karakternya ada.”

Dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan foto hitam putih terdapat nilai dramatis dalam hasil foto, dalam pengamatan informan model sebagai objek foto tidak harus cantik tetapi mempunyai karakter yang kuat.

Hasil wawancara dapat disimpulkan dari 3 ahli *Make up artist*, informan menanggapi bahwa mengetahui bentuk wajah adalah awal dari melakukan riasan wajah terlebih riasan korektif dilakukan, adanya bagian yang dikoreksi dan perlu ditonjolkan. Penggunaan riasan wajah serta pemahaman yang tepat harus dimiliki pada setiap *Make up artist*. Kerjasama antara *Make up artist* dan *Photographer* ialah hal yang dibutuhkan dalam menghasilkan karya dalam hasil foto.

informan NS menyatakan bahwa konsep dari setiap hasil foto *beauty* juga termasuk dari hasil *Make up artist* harus adanya kerja sama agar hasil sesuai dengan konsep yang diinginkan, cara tersebut yang akan menampilkan hasil riasan yang menyesuaikan pada bentuk wajah, pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar. *Photographer* perlu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk melakukan foto di dalam ruang studio. Informan DA menjelaskan pose 360° adalah posisi yang tepat dalam mengambil gaya pada model. Peneliti menampilkan contoh pengambilan sudut gambar dalam pose 360°



Gambar 4.1 Ilustrasi Teknik Pengambilan Sudut Gambar dengan Cara 360°

Sumber: Koleksi pribadi

yang dimaksud dalam penjelasan tersebut yaitu *photographer* memposisikan 360° pada model saat di latar *background* di ruang studio, model tersebut berputar perlahan mengikuti gaya dan arahan kamera.

Informan RF menilai hasil foto hitam putih tidak selalu monoton, adanya nilai artistik dan kesan dramatis yang ditampilkan pada setiap hasil foto, untuk foto *beauty* hitam putih lebih menonjolkan ke bentuk riasan, dan lebih menampilkan *mood* atau suasana foto yang ingin ditampilkan.

4.1.2. Proses dan Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam putih di Ruang studio

Peneliti melakukan proses riasan dimana rangkaian ini dilakukan agar peneliti mengetahui hasil yang akan diperoleh, yaitu hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio. Pada penelitian ini dibatasi pada empat bentuk wajah yaitu bentuk wajah bulat, bentuk wajah persegi, bentuk wajah panjang dan bentuk wajah segitiga dengan korektif standar yang penekannya yaitu pada bentuk wajah, bentuk alis, dan bayangan hidung. Riasan wajah korektif dilakukan saat proses merias sebelum dilakukannya foto di ruang studio.

Untuk memberikan kesan wajah proporsional dengan menggunakan *shade* dan *tint* dalam membentuk garis wajah pada area dahi, hidung, tulang pipi, tulang rahang karena wajah model yang akan menjadi fokus pemotretan, *shade* dapat menggunakan *foundation* dengan dua tingkat warna lebih gelap disesuaikan dengan gradasi yang akan dibentuk, sedangkan *tint* menggunakan *foundation* yang lebih cerah. 3 informan *ahli Make up artist* melakukan

korektif wajah serta penataan riasan tujuannya agar hasil riasan dengan hasil foto di dalam ruangan dapat seimbang dan terlihat sempurna.

Menurut Adimodel (2009 : 26)

“ foto *beauty* sangat mementingkan detail dan ketajama wajah sang model harus bisa ditampilkan dengan tepat, tekstur serta detail harus tampil dengan tajam. *Make up artist* menggunakan warna untuk mengungkapkan konsep. Kita sebagai *photographer* harus menampilkan warna-warna tersebut seperti yang diharapkan, jangan sampai warna *make up* pada foto berubah, baik karena pengaruh lampu atau karena olah *Photoshop*”

Hasil wawancara dari 2 informan ahli Photographer disimpulkan bahwa butuhnya kerjasama antara *photographer* dengan *Make up artist*, dimana *make up* dapat menutupi kekurangan yang ada pada setiap wajah lalu foto menyempurnakan agar hasil *make up* seimbang dan mendukung untuk hasil akhir pemotretan pada foto hitam putih.

4.1.3 Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif pada Foto Hitam Putih Di Ruang Studio

Analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio, tentunya juga mendapatkan jawaban dari data informan yang sudah di wawancara terlebih dahulu kepada ahli dari setiap informan yang akan di wawancara sesuai dengan bidangnya. Kepada ahli *make up artist* dari ketiga ahli informan dapat disimpulkan bahwa dibuthkannya pemahaman dari setiap bentuk wajah yang akan di korektif sebelum mendapatkan hasilnya, dala pembahasan ini yang mengangkat hasil rias wajah

korektif pada foto hitam putih di ruang studio informan MUA1 menyatakan

“pemotretan untuk hitam putih itu harus kuat ya dari segi riasannya apalagi *countouring*, jadi pas kita aplikasikan *shading* itu benar-benar harus tebal agar dapat seimbang dengan hasil fotonya karna kan kebutuhan foto itu beda-beda kalau *flawless* ya harus *flawless* tapi kalau kita punya tema contoh ini temanya hitam putih ya make up harus menyesuaikan” (hasil wawancara, 10 September 2017)

Dari penjelasan informan tentunya penggunaan kosmetik dimulai dari pengaplikasian *foundation*, *shading* dan *tint*, bedak, hingga *blush on*. peneliti melakukan proses riasan wajah sebelum hasil foto dilakukan, pengaplikasian koreksi bentuk wajah pada empat bentuk wajah dengan pengulasan *shade* dan *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap serta *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang, pengaplikasian yang lebih tebal memang dibutuhkan dalam riasan wajah untuk hasil foto hitam putih.

Menurut Suryawan (2006 : 40) bentuk wajah ideal mengarah pada terbentuknya kesan wajah oval. Bentuk wajah dapat dikoreksi dengan:

1. *Shading* untuk memberi efek kecil dan cekung dengan menggunakan *foundation* berwarna satu dua tingkat lebih gelap.
2. *Tint* untuk memberi kesan lebar dan menonjol dengan menggunakan *foundation* berwarna satu dua tingkat lebih terang.
3. Perona pipi untuk memaksimalkan efek *shading* dan memberi rona segar pada pipi.

Aplikasi *shade* dan *tint* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang, dan segitiga mengikuti tulang pipi serta penegasan *shade* yang diaplikasikan di setiap bagian yang perlu di koreksi. berikut kosmetik yang digunakan untuk ulasan *shade* dan *tint* pada empat bentuk wajah.



Gambar 4.2 Kosmetik yang Digunakan untuk Ulasan *Shade* dan *Tint*
Sumber: koleksi pribadi

Korektif dilakukan pada bentuk alis dimana empat model di dalam penelitian ini mempunyai bentuk alis yang berbeda. Alis merupakan bingkai wajah, dari ke empat model terdapat dua jenis bentuk alis yang telah dikorektif yaitu bentuk alis tebal dan bentuk alis melengkung. Alis dibentuk dengan menggunakan pensil alis untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebelumnya alis dirapikan dengan cara dibentuk dan dibantu dengan pencukur alis. Pada alis tebal bagian rambut-rambut yang terdapat di luar dirapihkan lalu di buat pola dengan bantuan pensil alis. Bentuk alis melengkung dilakukan dengan cara dirapikan dengan pada bagian ujung dan pangkal alis kemudian bentuk alis asli dengan pensil alis, selain dengan pensil alis ulasan disempurnakan dengan alis berbentuk *compac*



Gambar 4.3 Kosmetik yang Digunakan untuk Ulasan Pada Alis

Sumber: koleksi pribadi

Pemotretan dilakukan di ruang studio yang digunakan untuk jenis foto *beauty indoor* dengan arahan dari *photographer* dilengkapi dengan peralatan yang mendukung. *Photographer* dibantu dengan asisten untuk *setting area* pada saat model *on camera*. Peneliti mendokumentasikan peralatan yang melengkapi pemotretan untuk hasil foto hitam putih di ruang studio pada saat penelitian dikerjakan, di dalam ruang studio terdapat layar *background* sebagai latar untuk model melakukan pemotretan, *soft box*, *floor stand*, *light stand*. dan *flash head*.



Gambar 4.4. Peralatan *lighting*

Sumber: dokumen pribadi

Untuk menyeimbangkan hasil riasan pada hasil foto di kamera, korektif juga dilakukan dengan arahan dari *photographer*. Untuk menampilkan hasil foto dengan hasil riasan yang menyesuaikan bentuk wajah, informan DA menyatakan

“ kita harus belajar *countouring* sebagai *photographer* juga harus mengerti, dengan adanya mba bisa merias wajah korektif disitulah kegunaanya.” (Hasil wawancara, 10 November 2017)

Photographer mengetahui bagian apa yang harus dikoreksi pada wajah model untuk foto *beauty* hitam putih penegasan pada riasan dibutuhkan sehingga ulasan pada area korektif seperti penegasan *shade*, pengaplikasian *shade* luar digunakan untuk menyempurnakan hasil korektif sesuai dengan arahan *photographer* dimana bertujuan agar hasil foto sesuai dengan konsep. Berikut ilustrasi yang ditampilkan dimana *Make up artist* melakukan ulasan *shade* dan *tint* setelah hasil foto disesuaikan dengan arahan dari *photographer*



Gambar 4.5 Ilustrasi Ulasan Pada Wajah Korektif

Sumber: dokumen pribadi

4.2. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mewawancarai 2 ahli *Photographer*, 3 ahli *Make up artist*, dan pengamat foto. Masing-masing sumber tersebut akan menghasilkan bukti yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang sama mengenai fenomena yang di teliti.

4.2.1. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Bulat Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan dan Teknik Pengambilan Gambar.

Analisis hasil tata rias wajah pada bentuk wajah bulat dilakukan aplikasi koreksi bentuk wajah dengan ulasan *shade* pada bagian pelipis, tulang pipi, sekitar telinga, rahang dan dahi. Ulasan *tint* diberikan pada area dahi, dipangkal hidung, bawah mata serta ujung dagu. Pada bentuk hidung model memiliki bentuk batang hidung kecil, korektif dilakukan ulaskan *shade* pada bagian tepi luar batang hingga area disekitar sudut mata. Ulasan *tint* diberikan pada bagian garis tengah tulang hidung, agar batang hidung terlihat lebih besar dan proporsional.


Tabel 4.1 Proses Tata Rias Wajah Korektif Pada Bentuk Wajah Bulat


Proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio Nama model : nindia komalasari Bentuk wajah : bulat Bentuk hidung : batang hidung kecil Bentuk alis : tebal	
	<p>Wajah model sebelum di <i>make up</i> terlebih dahulu dibersihkan, setelah itu ulaskan <i>mounstrizer</i> atau pelembab pada area wajah</p>
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> cair pada wajah model dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, dengan menggunakan <i>spons</i></p>

	<p>Ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian pelipis, tulang pipi didekat sekitar telinga, rahang, dan dahi.</p> <p>Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> satu tingkat lebih terang pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata, serta ujung dagu.</p> <p>Pada bagian hidung ulaskan <i>shade</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> warna gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian tepi luar batang hingga area disekitar sudut dalam mata.</p> <p>Ulaskan <i>tint</i> dengan menggunakan <i>foundation</i> dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian garis tengah tulang hidung, agar batang hidung terlihat lebih besar dan proporsional.</p>
	<p>Ulaskan <i>loose powder</i> atau bedak tabur pada area wajah lalu setelah itu ulaskan <i>compact powder</i> atau bedak padat.</p>

	
	<p>Untuk jenis alis tebal pada alis dibuat pola terlebih dahulu, rambut-rambut yang terdapat diluar dirapihkan dengan menggunakan cukur alis.</p> <p>Gunakan pensil alis untuk mempertegas dan membentuk alis lalu ratakan dengan menggunakan kuas alis</p>
	<p>Untuk koreksi bentuk wajah bulat ulaskan bedak dua tingkat lebih gelap untuk penggunaan <i>shade</i> luar pada bagian pelipis, tulang pipi di dekat sekitar telinga, rahang dan dahi.</p>

	<p>Bubuhkan <i>blush on</i> diantara <i>shade</i> dan <i>tint</i> di sekitar tulang pipi.</p>
	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full frontal</i> bertujuan menunjukan hasil gradasi dan korektif dari riasan pada wajah model</p>

	<p>Pengambilan sudut gambar <i>side angle</i> dimana wajah model membentuk sudut di kamera dengan rentang 30° hingga 60° dari kamera</p>
	<p>Sudut pengambilan gambar <i>high angle</i> yang dilakukan diatas mata model, model menonjolkan bagian tulang pipi dan hidung.</p>

	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full body</i> bertujuan untuk menonjolkan tema antara riasan wajah dan penataan cahaya dalam ruang studio.</p>
---	---

Kesimpulan dari proses dan hasil tata rias wajah pada foto hitam putih di ruang studio dengan bentuk wajah bulat yaitu:

1. Riasan wajah menggunakan *foundation* cair dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, korektif dilakukan dengan pengaplikasian *shade* pada bagian pelilipis, tulang pipi, sekitar rahang dan dahi serta pada bagian hidung, pengaplikasian *tint* pada bagian garis tengah tulang hidung. Untuk wajah bulat pengaplikasian *loose powder* dan *compact powder* di ulaskan secara bertahap hingga tercover sempurna, penggunaan bedak dua tingkat lebih gelap dilakukan untuk penggunaan *shade* luar pada bagian pelipis, tulang pipi, rahang, dan dahi.
2. Pencahayaan pada jenis foto hitam putih menggunakan empat buah titik lampu yang sudah di setting di area latar *background* dibantu dengan menggunakan dua *softbox*, satu *beautydish*, dan *lighting*.
3. Teknik pengambilan gambar dilakukan diantaranya *full frontal*, *side angle*, *high angle*, dan *full body*. *Side angle* adalah teknik pengambilan

gambar yang cocok untuk jenis bentuk wajah bulat hasilnya terlihat proporsional dimana wajah model membentuk sudut 30^0 hingga 60^0 di depan kamera.

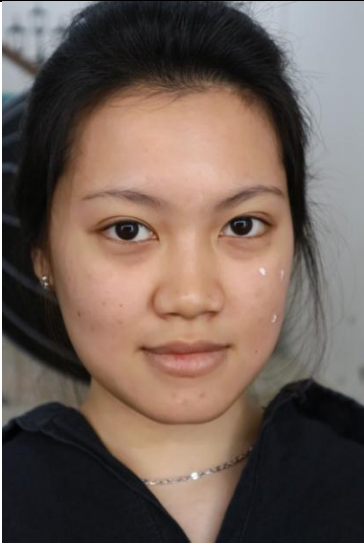

4.2.2. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Persegi Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan dan Teknik Pengambilan Gambar.

Analisis hasil tata rias wajah korektif pada bentuk wajah persegi dilakukan tata rias wajah korektif pada bentuk wajah dengan ulasan *shade*, menurut MUA 1

“ bentuk wajah persegi itu dasarnya rahangnya sudah kuat, untuk bentuk wajah persegi diaplikasikan *shading* dibagian dahi, bawah kuping dan area garis pertumbuhan rambut atau sekitar area tulang pipi, kemudian dibawah dagu namun tidak terlalu ditarik kedepan karena bentuk wajahnya yang persegi, serta pada bagian kanan dan kiri batang hidung, di aplikasikannya dengan jari agar mudah pengaplikasiannya bisa di bantu dengan menggunakan *spons*” (Hasil wawancara, 13 November 2017)

Ulasan *tint* pada bentuk wajah persegi dilakukan pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata, serta ujung dagu.

Tabel 4.2 Proses Tata Rias Wajah Korektif Pada Bentuk Wajah Persegi

<p>Proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio</p> <p>Nama model : regina putri Bentuk wajah : persegi Bentuk hidung : batang hidung pendek Bentuk alis : melengkung</p>	
	<p>Wajah model sebelum di <i>make up</i> setelah di bersihkan terlebih dahulu ulaskan <i>mounstrizer</i> atau pelembab pada area wajah</p>
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> cair pada wajah model dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, dengan menggunakan <i>spons</i></p>



Ulaskan *shade* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap dari warna asli kulit pada bagian garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri kanan, samping telinga.

Ulaskan *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu.



Pada bagian hidung ulaskan *shade* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap dari warna kulit asli di sepanjang kiri dan kanan batang hidung.

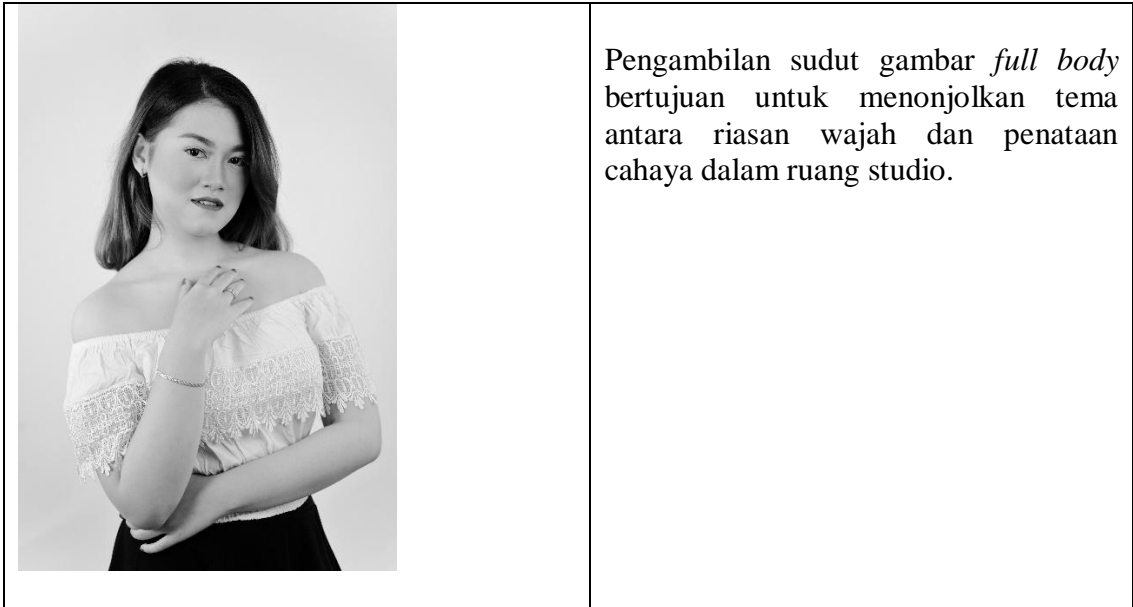
Ulaskan *tint* dengan menggunakan *foundation* terang dua tingkat dari warna kulit asli pada garis tengah tulang hidung

Tinggikan pangkal alis dengan menggunakan pensil alis agar hidung terlihat lebih panjang.

		<p>Ulaskan <i>loose powder</i> atau bedak tabur pada area wajah lalu setelah itu ulaskan <i>compact powder</i> atau bedak padat.</p>
		
		<p>Pada alis berbentuk melengkung rambut-rambut diujung, dan dipangkal alis dirapihkan dengan menggunakan pencukur alis.</p> <p>Gunakan pensil alis untuk mempertegas dan membentuk alis lalu ratakan dengan menggunakan kuas alis</p>

	<p>Untuk mempertegas koreksi bentuk wajah persegi ulaskan bedak dua tingkat lebih gelap untuk penggunaan <i>shade</i> luar pada bagian pelipis kiri kanan, samping telinga, area dahi, serta bagian hidung.</p> <p><i>Blush on</i> sebaiknya dibubuhkan diantara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i>.</p>
	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full frontal</i> bertujuan menunjukkan hasil gradasi dan korektif dari riasan pada wajah model</p>

	<p>Pengambilan sudut gambar <i>side angle</i> dimana wajah model membentuk sudut di kamera dengan rentang 30° hingga 60° dari kamera</p>
	<p>Sudut pengambilan gambar <i>low angle</i> yang dilakukan dari bawah mata model, model menonjolkan bagian tulang pipi.</p>



Kesimpulan dari proses dan hasil tata rias wajah pada foto hitam putih di ruang studio dengan bentuk wajah persegi yaitu :

1. Riasan wajah menggunakan *foundation* cair dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, korektif dilakukan dengan pengaplikasian *shade* menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap pada bagian garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri kanan, rahang area samping telinga, pengaplikasian *tint* pada area dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu. Untuk wajah persegi pengaplikasian *loose powder* dan *compact powder* di ulaskan secara bertahap hingga tercover sempurna, penggunaan bedak dua tingkat lebih gelap dilakukan untuk mempertegas hasil korektif penggunaan *shade* luar pada bagian pelipis kiri kanan, rahang area samping telinga,

2. Pencahayaan pada jenis foto hitam putih menggunakan empat buah titik lampu yang sudah di setting di area latar *background* dibantu dengan menggunakan dua *softbox*, satu *beautydish*, dan *lighting*.
3. Teknik pengambilan gambar dilakukan diantaranya *full frontal*, *side angle*, *low angle*, dan *full body*. *Low angle* adalah teknik pengambilan gambar yang cocok untuk jenis bentuk wajah persegi hasilnya terlihat model menonjolkan bagian tuang pipi dimana pengambilan gambar dilakukan dari bawah mata model.



4.2.3. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Panjang Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan dan Teknik Pengambilan Gambar

Analisis hasil tata rias wajah korektif pada bentuk wajah panjang dilakukan, korektif dengan ulasan *shade* pada bagian sekitar garis pertumbuhan rambut dan ujung dagu. Model mempunyai bentuk hidung cuping hidung besar, ulasan *shade* pada bagian kiri dan kanan batang hidung.

Menurut MUA 2

“ketika kita mendapatkan model bentuk alisnya sudah tebal dan tegas jangan terlalu tebal mengaplikasikan warna alisnya agar tidak keliatan sangar nanti dikamera, foto itu kan jelas sekali hasilnya jika alis sudah tebal yang kita lakukan merapihikan saja dengan memakai cukur alis.” (hasil wawancara, 5 Desember 2017)

Tabel 4.3 Proses Tata Rias Wajah Korektif pada Bentuk Wajah Panjang

<p>Proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio</p> <p>Nama model : nidya azhar Bentuk wajah : panjang Bentuk hidung : cuping hidung besar Bentuk alis : tebal</p>		
		<p>Wajah model sebelum di <i>make up</i> setelah di bersihkan terlebih dahulu ulsakan <i>mounstrizer</i> atau pelembab pada area wajah</p>
		<p>Ulasakna <i>foundation</i> cair dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model pada wajah model dengan menggunakan spons</p>



Ulaskan *shade* dengan menggunakan *foundation* gelap dua tingkat dari warna asli kulit pada bagian sekitar garis pertumbuhan rambut, area dahi dan ujung dagu.


Untuk membentuk tulang pipi ulaskan *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang pada area samping cuping hidung dan tulang pipi. daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung dan rahang.


Pada bagian hidung ulaskan *shade* dengan menggunakan warna gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian cuping hidung serta sepanjang kiri dan kanan batang hidung

Ulaskan *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian pangkal dan garis tengah tulang hidung

 	<p>Ulaskan <i>loose powder</i> atau bedak tabur pada area wajah lalu setelah itu ulaskan <i>compact powder</i> atau bedak padat</p>
	<p>Untuk jenis alis tebal pada alis dibuat pola terlebih dahulu, rambut-rambut yang terdapat diluar dirapihkan dengan menggunakan cukur alis.</p> <p>Gunakan pensil alis untuk mempertegas dan membentuk alis lalu ratakan dengan meggunakan kuas alis</p>

	<p>Untuk koreksi bentuk wajah Ulaskan bedak dua tingkat lebih gelap untuk penggunaan bagian <i>shade</i> luar pada bagian pelipis, tulang pipi, sekitar telinga, rahang, dahi serta tulang hidung.</p>
	<p>Bubuhkan <i>blush on</i> di antara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i> untuk mempertegas tulang pipi.</p>
	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full frontal</i> bertujuan menunjukan hasil gradasi dan korektif dari riasan pada wajah model</p>

	<p>Pengambilan sudut gambar <i>side angle</i> dimana wajah model membentuk sudut di kamera dengan rentang 30° hingga 60° dari kamera</p>
	<p>Sudut pengambilan gambar <i>low angle</i> yang dilakukan dari bawah mata model, model menonjolkan bagian tulang pipi.</p>

	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full body</i> bertujuan untuk menonjolkan tema antara riasan wajah dan penataan cahaya dalam ruang studio.</p>
---	---

Kesimpulan dari proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio dengan bentuk wajah panjang yaitu:


1. Riasan wajah menggunakan *foundation* cair dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, korektif dilakukan dengan pengaplikasian *shade* menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap pada bagian garis pertumbuhan rambut, area ujung dagu. Untuk wajah panjang pengaplikasian *loose powder* dan *compact powder* di ulaskan secara bertahap hingga tercover sempurna, penggunaan bedak dua tingkat lebih gelap dilakukan untuk mempertegas hasil korektif penggunaan *shade* luar pada bagian pelipis tulang pipi, rahang, dahi serta tulang hidung.
2. Pencahayaan pada jenis foto hitam putih menggunakan empat buah titik lampu yang sudah di setting di area latar *background* dibantu dengan menggunakan dua *softbox*, satu *beautydish*, dan *lighting*.

3. Teknik pengambilan gambar dilakukan diantaranya *full frontal*, *side angle*, *low angle*, dan *full body*. *Full frontal* adalah teknik pengambilan gambar yang cocok untuk jenis bentuk wajah panjang hasilnya menunjukkan hasil gradasi dan korektif dari riasan pada wajah model.

4.2.4. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih Bentuk Wajah Segitiga Berdasarkan Riasan Wajah, Pencahayaan dan Teknik Pengambilan Gambar.

Analisis hasil tata rias wajah korektif pada bentuk wajah segitiga dilakukan ulasan *shade* pada area pelipis dan sekitar garis pertumbuhan rambut sekitar tulang pipi, dan ujung dagu, pada bentuk hidung model memiliki bentuk batang hidung panjang dilakukan ulasan *shade* pada tepi luar batang hidung, tetapi hindari bagian pangkal alis. Ulasan *tint* pada area pangkal hidung, samping batang hidung, dan sekitar rahang.

Tabel 4.4 Proses Tata Rias Wajah Korektif Pada Bentuk Wajah Segitiga

Proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio Nama model : try n. k Bentuk wajah : segitiga Bentuk hidung : batang hidung panjang Bentuk alis : melengkung	
	<p>Wajah model sebelum di <i>make up</i> setelah di bersihkan terlebih dahulu ulaskan <i>mounstrizer</i> atau pelembab pada area wajah</p>
	<p>Ulaskan <i>foundation</i> cair pada wajah model dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, dengan menggunakan <i>spons</i></p>







Ulaskan *shade* dengan menggunakan *foundation* gelap dua tingkat dari warna asli pada bagian pelipis sekitar garis pertumbuhan rambut, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu.

Ulaskan tint dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang pada area pangkal hidung, samping batang hidung dan sekitar rahang.

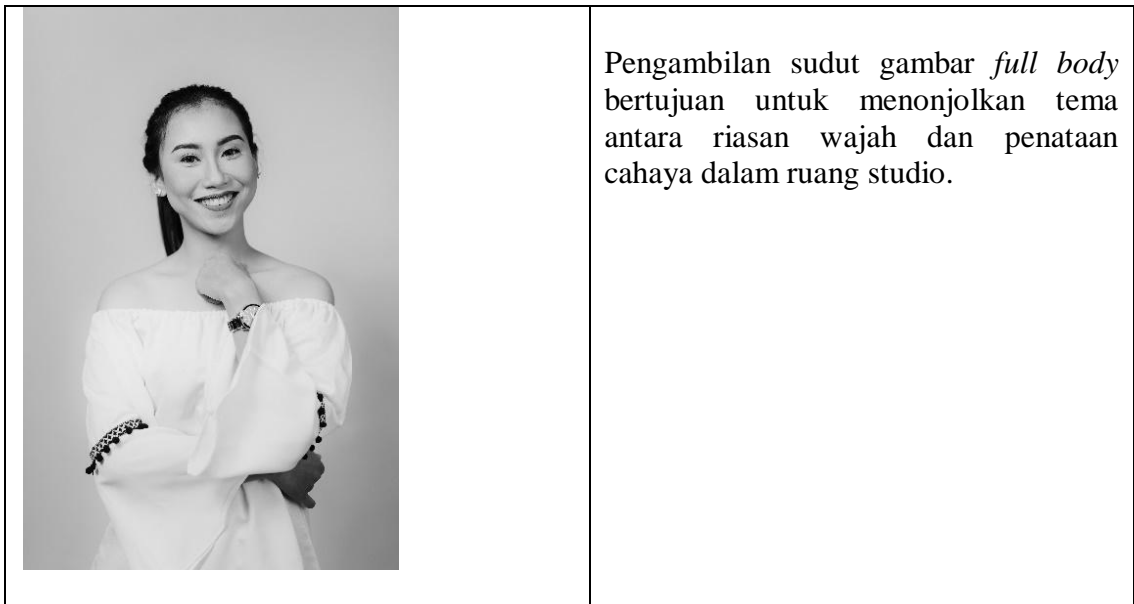
Ulaskan *shade* dengan menggunakan *foundation* warna gelap dua tingkat dari warna asli kulit pada tepi luar batang hidung, tetapi hindari bagian pangkal alis.

Ulaskan *tint* dengan menggunakan *foundation* dua tingkat lebih terang dari warna kulit asli pada bagian garis tengah tulang hidung serta pangkal alis.

	<p>Ulaskan <i>loose powder</i> atau bedak tabur pada area wajah lalu setelah itu ulaskan <i>compact powder</i> atau bedak padat.</p>
	<p>Pada alis berbentuk melengkung rambut-rambut diujung, dan dipangkal alis dirapihkan dengan menggunakan pencukur alis.</p> <p>Gunakan pensil alis untuk mempertegas dan membentuk alis lalu ratakan dengan menggunakan kuas alis.</p>
	<p>Untuk mempertegas koreksi bentuk wajah segitiga ulaskan bedak dua tingkat lebih gelap untuk penggunaan <i>shade</i> luar pada bagian tulang pipi, ujung dagu, area dahi, dan hidung.</p>

 A close-up photograph of a woman with dark hair pulled back, wearing a white top. She is holding a small, square, pink and green blush palette in her left hand and using a brush to apply the pink blush to her right cheek. The background shows a staircase with white railings.	<p><i>Blush on</i> di bubukkan untuk menyempurnakan tulang pipi, dan dibubuhkan diantara bagian <i>shade</i> dan <i>tint</i>.</p>
 A black and white, full frontal portrait of the same woman. She is wearing a white, off-the-shoulder top with a decorative black trim at the neckline. Her hair is long and dark, and she is looking directly at the camera with a neutral expression.	<p>Pengambilan sudut gambar <i>full frontal</i> bertujuan menunjukan hasil gradasi dan korektif dari riasan pada wajah model</p>

	<p>Sudut pengambilan gambar <i>low angle</i> yang dilakukan dari bawah mata model, model menonjolkan bagian tulang pipi.</p>
	<p>Pengambilan sudut gambar <i>side angle</i> dimana wajah model membentuk sudut di kamera dengan rentang 30° hingga 60° dari kamera.</p>



Kesimpulan dari proses dan hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio dengan bentuk wajah segitiga yaitu:

1. Riasan wajah menggunakan *foundation* cair dengan warna setingkat lebih gelap dari warna asli kulit model, korektif dilakukan dengan pengaplikasian *shade* menggunakan *foundation* dua tingkat lebih gelap pada bagian pelipis sekitar garis pertumbuhan rambut, sekitar tulang pipi, ujung dagu, dan tepi luar batang hidung. pengaplikasian *tint* pada area pangkal hidung dan sekitar rahang. Untuk wajah segitiga pengaplikasian *loose powder* dan *compact powder* di ulaskan secara bertahap hingga tercover sempurna, penggunaan bedak dua tingkat lebih gelap dilakukan untuk mempertegas hasil korektif penggunaan *shade* luar pada bagian tulang pipi, ujung dagu, area dahi, dan hidung.

2. Pencahayaan pada jenis foto hitam putih menggunakan empat buah titik lampu yang sudah di setting di area latar *background* dibantu dengan menggunakan dua *softbox*, satu *beautydish*, dan *lighting*.
3. Teknik pengambilan gambar dilakukan diantaranya *full frontal*, *side angle*, *low angle*, dan *full body*. *Side angle* adalah teknik pengambilan gambar yang cocok untuk jenis bentuk wajah segitiga bentuk wajah bulat hasilnya terlihat proporsional dimana wajah model membentuk sudut 30° hingga 60° di depan kamera

4.2.5. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih di Ruang Studio

Hasil penelitian analisis tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio dengan pengkorektifan berdasarkan pada empat bentuk wajah yaitu, bentuk wajah bulat, bentuk wajah panjang, bentuk wajah persegi, dan bentuk wajah segitiga, serta bentuk hidung dan juga alis, dan ke empat model mempunyai jenis warna kuli yang sama yaitu sawo matang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korektif dengan menggunakan pengaplikasi *shade* dan *tint* yang tebal, bertujuan untuk menonjolkan kelebihan pada wajah model dan mendapatkan hasil wajah mendekati bentuk proporsional. Langkah awal wajah model diaplikasikan dengan *base makeup*, lalu pemilihan *foundation*, karena hasil riasan untuk kebutuhan foto maka, pemilihan *foundation* diaplikasikan dengan gradasi warna satu tingkat lebih gelap dari kulit asli model. Lalu pengaplikasian *shade* pada area koreksi bentuk wajah dimana bentuk wajah bulat di ulaskan *shade* pada bagian pelipis, tulang pipi, sekitar

rahang, dan dahi. Bentuk wajah persegi ulasakan *shade* pada bagian garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri kanan, dan samping telinga. Bentuk wajah panjang ulaskan *shade* pada bagian sekitar pertumbuhan garis rambut dan ujung dagu. Bentuk wajah segitiga ulaskan *shade* pada bagian tulang pipi dan ujung dagu, serta ulaskan pada area hidung menggunakan *foundation* berwarna gelap lalu pengaplikasian *tint* yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah model, kemudian pengaplikasian bedak tabur serta bedak padat mengikuti warna kulit model sebenarnya, pengaplikasian bedak dilakukan menyesuaikan dengan kamera serta pencahayaan pada saat pemotretan di dalam ruang studio. Interaksi antara *Make up artis* dan *Photographer* dibutuhkan dimana pada saat pemotretan berlangsung wajah model di kontrol dan peneliti selalu *standby* karena hasil riasan wajah korektif akan berbeda jika sudah terbidik oleh kamera, pemahan pada *make up* di perlukan juga untuk seorang *photographer* agar mengetahui kekurangan dari hasil *make up* tersebut sebelum hasil akhirnya tercapai. Hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih dan foto berwarna di ruang studio yang membedakan adalah ketajaman dan *detail make up* yang di ulaskan pada model, posisi pencahayaan, posisi *angle* model sangat mempengaruhi hasil akhir foto yang sesuai dengan konsep. Menyesuaikan posisi model dengan sudut pengambilan gambar bisa dilakukan dimana saja, tetapi pada foto *beauty* di ruang studio, memposisikan model 360° dengan cara model berputar mengikuti gaya dengan menampilkan gaya tampak depan dan samping adanya kerja sama antara model dan *photographer* juga dibutuhkan agar hasil akhirnya menjadi maksimal. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil akhir

dari foto hitam putih pada ruang studio dapat dilakukan dengan hasil akhir yang baik ditinjau dari hasil tata rias wajah korektif, sudut pengambilan gambar serta pencahayaan di dalam ruang studio.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan dalam memperoleh hasil data antara lain sebagai berikut :

1. Kesibukan informan yang juga mempunyai pekerjaan yang sudah di jadwalkan, serta informan mempunyai waktu yang terbatas.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal waktu pengerjaan penelitian.
3. Pembuatan kisi-kisi instrument masih ada indikator-indikator yang belum terungkap, mengingat penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran analisis hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio x berdasarkan empat bentuk wajah.
4. Tidak ada teori untuk indikator penilaian juri pada hasil foto hitam putih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan mengenai analisis hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio x. Disimpulkan bahwa Secara rinci dijabarkan hasil penelitian tersebut:

1. Tata rias wajah untuk hasil foto dilakukan dan banyak dinikmati pada hasil foto *beauty* berwarna, namun seiring perkembangan waktu hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio diangkat kembali agar setiap masyarakat mengetahui keunikan dan ciri khas dari hasil foto *beauty* hitam putih
2. Hasil tata rias wajah korektif yang dimaksud dilihat pada aspek pengaplikasian korektif pada bentuk wajah, korektif pada bentuk hidung, korektif pada bentuk alis serta kelengkapan pencahayaan serta pengambilan sudut gambar yang dilakukan dalam melakukan pemotretan dimunculkan di Ruang Studio agar penataan tata rias wajah lebih memperhatikan kesempurnaan daya tarik dari hasil riasan wajah korektif tersebut.
3. Adanya tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio membangkitkan rasa ingin lebih berinovasi pada penataan rias wajah dan mengembangkan bahwa merias tidaklah harus dengan model berwajah

proporsional dengan beragam bentuk wajah menjadi daya tarik sendiri pada foto hitam putih tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio diharapkan dapat membantu masyarakat umum serta adanya pengetahuan baru untuk masyarakat bagaimana rangkaian tata rias wajah korektif untuk foto hitam putih. Selain itu diharapkan agar foto *beauty* hitam putih dapat menciptakan daya tarik dan kembali diminati untuk hasil foto *beauty*

5.3. Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Untuk program studi Pendidikan Tata Rias khususnya, dapat menambah literature mengenai tata rias wajah korektif untuk hasil foto khususnya hasil foto *beauty* hitam putih
2. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai hasil tata rias wajah korektif pada foto hitam putih di ruang studio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel. (2009). *Lighting For Beauty*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Aprilia, A. (2010). *Every Day Make-Up*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Bagdja, M. (2011). *Chenny Han Bridal Makeup & Styling Merias Menata Gaya Pengantin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Brown, B. (2007). *Living Beauty*. Singapura : Bobbi Brown Evolution LLC
- Gusnaldi. (2013). *I Do Bridal Make Up* Jakarta : PT Gramedia.
- Gusnaldi. (2013). *The Masterpiece Makeup of Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia
- Gusnaldi. (2003). *The Power of Makeup*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Haryanto, G. (2010). *Buku Fotography 64*. Bandung : telor mata ayam production
- Hakim, N. dkk. (1999). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta : PT Carina Indah Utama
- Karim, A.I. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumadewi. (2002). *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT remaja rosdakarya
- Permadani, B. (2014). *Rahasia Cantik Dari Prancis* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rassly, A. (2016). *BROW it Up! A BeautyBook*. Jakarta : Gramedia
- Santoso, B. (2010). *Bekerja Sebagai Photographer*. Jakarta: esensi
- Suryawan, D. S. (2006) *Beauty Expose By Andianto*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung. : Alfabeta
- Umang. (2016). *Fotografi Potret menciptakan keindahan dalam balutan kamera* Yogyakarta : C.V andi offset
- Way, W. (2016). *Human Interest Photography*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN 8
DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan untuk ahli *Make Up artist*

Nama Informan :

Jabatan :

Alamat :

1. Menurut Anda, apa sajakah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif untuk foto? Khususnya foto hitam putih?
2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan dalam merias wajah untuk tata rias wajah pada hasil foto? Khususnya foto hitam putih?
3. Bagaimana cara Anda mengkoreksi bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga di kamera?
4. Menurut Anda, bagaimana cara mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga?
5. Bagaimana cara Anda mengkoreksi bentuk hidung agar terlihat baik di kamera?
6. Menurut Anda, bagaimana pengaplikasian alis yang tepat dalam tata rias wajah untuk foto yang disesuaikan dengan bentuk wajah?
7. Menurut Anda, warna alis apa yang cocok untuk hasil pada *Make up* foto?
8. Menurut Anda, apakah pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto?
9. Apa pendapat Anda sebagai *Make up artist* mengenai tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?
10. Bagaimana saran Anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan untuk ahli Photograper

Nama Informan :

Jabatan :

Alamat :

1. Apa yang Anda ketahui mengenai tata rias wajah korektif?
2. Apakah Anda mengetahui bahwa foto hitam putih termasuk dalam tata rias wajah korektif?
3. Apa sajakah tahapan untuk pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai foto *beauty* hitam putih?
5. Apa sajakah yang disiapkan ketika anda melakukan pemotretan di ruang studio?
6. Peralatan apa saja yang Anda siapakan dalam pemotretan di ruang studio?
7. Peralatan apa saja yang akan menunjang untuk hasil foto hitam putih?
8. Bagaimana Anda menyesuaikan posisi model saat melakukan pemotretan di ruang studio agar hasilnya terlihat proporsional.?
9. Bagaimana Anda menampilkan hasil foto dengan hasil riasan yang menyesuaikan pada bentuk wajah?
10. Apakah model harus terlihat cantik sempurna?
11. Bagian apa saja yang akan Anda jadikan fokus dan dapat ditampilkan dalam hasil foto hitam putih.
12. Apakah teknik pengambilan sudut gambar dapat mempengaruhi hasil foto?

13. Bagaimana cara Anda mengambil sudut gambar untuk menghasilkan foto hitam putih?
14. Apakah ada pengaruh make up terhadap hasil foto? Mendukung? Atau tidak?

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan untuk Pengamat Foto

Nama Informan :

Jabatan :

Alamat :

1. Apakah yang anada ketahui tentang foto *beauty*?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai foto *beauty* hitam putih?
3. Menurut anda seperti apa konsep pemotretan yang dapat mendukung hasil riasan, terlebih pemotretan tersebut dilakukan didalam ruang studio?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai foto hitam putih?
5. Menurut anda apakah model harus terlihat cantik sempurna?

LAMPIRAN 9

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Jawaban Ahli *Make Up artist*

Nama Informan : Ingekalista
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 April 1985
Jabatan : *Make up artist*
Alamat : Jl. Cendana 10 no. 15, Komplek Jaka Permai,
Bekasi

1. Menurut Anda, apa sajakah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif untuk foto? Khususnya pada hasil foto hitam putih?

Harus mengenal bentuk wajah

2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan dalam merias wajah untuk Tata Rias Wajah pada hasil foto? Khususnya foto hitam putih

Pertama melakukan koreksi dan *countouring* ya adanya penerapan *shading* dan *tint* lalu seperti ada yang harus di tunjukan pada wajah atau menutupi yang harus ditutupi. Kita sebagai *make up artist* harus pintar ya mengkoreksi dan kalau untuk foto hitam putih harus lebih kuat di *countouring*

3. Bagaimana cara anda mengkoreksi bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga di kamera ?

Diperhatikan terlebih dahulu bentuk wajahnya seperti apa selanjutnya pasti akan tahu bagaiman mana saja yang akan dikoreksi

4. Menurut Anda, bagaimana cara mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga?

Riasan untuk hasil foto kan pasti kita *make up* dan menggunakan teknik *shading* dong ya, jadi kalau bentuk bulat aku koreksinya di bagian

tulang pipi dan rahang, kalau persegi itu dasarnya rahangnya sudah kuat berarti yang harus di perbaiki dan di beri *shading* di area dekat bawah kuping, bentuk panjang itu hampir seperti oval ya jadi tidak butuh koreksi tegasin *shadingnya* saja, kalau segitiga di bagian rahang dan dagu sedikit.

5. Bagaimana cara Anda mengkoreksi bentuk hidung agar terlihat baik hasilnya dikamera?

Sesuaikan dengan bentuk hidungnya biasanya patokanya tulang hidung.

6. Menurut Anda, bagaimana pengaplikasian alis yang tepat dalam tata rias wajah untuk foto yang disesuaikan dengan bentuk wajah?

Sebenarnya setiap orang tuh mempunyai tulang alis yang bisa kita jadiin patokan, ada tiga titik yang bisa jadi cuan menurut aku kita ikutin tulang alis aja sih tinggal di samain tingginya aja jadi akan sesuai dengan bentuk wajah, bentuk alis kan beda-beda cara gampang koreksinya ya samain bentuknya meskipun gak bisa 100% sama kanan kiri, menurut aku alis itu lebih susah dari pada kita koreksi bagian pipi dan lainnya karna alis itu bingkai wajah.

7. Menurut Anda, warna alis apa yang cocok untuk hasil pada *Make up* foto?

Ikuti warna rambut tidak boleh lebih tua dari warna rambut, ya warna coklat tua agak gelap lah.

8. Menurut Anda, apakah pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto?

Wah iya banget ya, pencahayaan kamera itu bisa mengkoreksi yang tidak terlihat dengan mata kita, jadi pencahayaan bisa mengkoreksi

juga ya bisa membantu aku membuat *make up* menjasi sama, bisa aku tambahkan kalau ada yang kurang.

9. Apa pendapat anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Pendapat aku kalau untu khasil foto itu susah ya sebenarnya, karena semua pengaplikasian *make up* nya itu tebal apalagi hitam putih, sedangkan tidak ada orang yan mau di *make up* medok kalau kebutuhan foto itu tekniknya juga lebih sulit.

10. Bagaimana saran Anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Banyak belajar ya jangan pernah merasa puas meskipun kita tau teorinya, tetapi di lapangan itu sangat berbeda sekali, dan jangan takut buat denger kritikan orang lain, *make up* itu kan relative ya pasti ada yang suka dan tidak suka dan foto hitam putih ini juga bisa buat jadi bahan kita belajar step up lagi tekniknya karena teknik dari MUA satu belum tentu sama hasilnya.

Jawaban Ahli *Make Up artist*

Nama Informan : Emerita Tri Astuti
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 22 September 1987
Jabatan : *Make up artist*
Alamat : Jl. Haur Jaya V No. 20, Bogor Jawa Barat

1. Menurut Anda, apa sajakah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif untuk hasil foto? Khususnya pada hasil foto hitam putih

Harus mengerti bentuk wajahnya seperti apa kemudian *countouringnya* ya kita lihat apa yang harus kita korektif ya sesuai bentuk wajah kalau foto hitam putih kan tidak harus menonjolkan warna tetapi menonjolkan *countouringnya*.

2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan dalam merias wajah untuk tata rias wajah pada hasil foto? Khususnya foto hitam putih

Diawali dengan pengaplikasian *foundation* aku biasanya tidak terlalu kontras dengan warna kulit, lalu baru melakukan *countouring* sesuai dengan bentuk wajah, biasanya lebih kesitu ya.

3. Bagaimana cara anda mengkoreksi bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga di kamera ?

terlebih dahulu pasti aku analisis bentuk wajahnya seperti apa, pada dasarnya sih koreksi itu sama ya untuk beberapa bentuk wajah pasti ada di area tulang pipi, bagian rahang, area hidung.

4. Menurut Anda, bagaimana cara mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga?

Kita lihat dulu ya bentuk wajahnya lalu kita lihat bagian mana yang harus kita koreksi dulu karena kan bentuk wajah beda pasti cara

koreksinya juga beda. untuk wajah bulat itu biasanya di wajah itu harus terlihat tirus patokannya dari kuping di raba aja cara gampangnya di kempotin, baru tarik garis dari area bawah tulang pipi sedikit tarik ke arah bibir itu pengaplikasian *shading* ya lalu bagian rahang tarik dari bawah kuping ke arah dagu. Wajah persegi kita mulai *shading* dari bagian atas pelipis lalu dibagian rahang dimulai dari bawah kuping sampai bagian rahang. Bentuk panjang itu *shading* bagian dagu, di bagian bentuk pipi datar, lalu *shading* bagian bawah kuping bagian atas sampai ujung hidung. Bentuk segitiga cara *shading*nya sama seperti bentuk wajah panjang.

5. Bagaimana cara Anda mengkoreksi bentuk hidung agar terlihat baik di kamera?

Bentuk hidung kan pasti beda-beda cara gampangnya patokannya dari tulang hidung aja ya kita kasih *shading* sama *tint*nya menyesuaikan aja sih , seperti bentuk hidung pendek di tarik untuk pengaplikasian *shading*nya sampai bawah alis aja lalu dibagian cuping hidung diperkecil.

6. Menurut Anda, bagaimana pengaplikasian alis yang tepat dalam tata rias wajah untuk foto yang disesuaikan dengan bentuk wajah?

Untuk alis dibuat senatural mungkin kalau kita ketemu yang alisnya sudah tegas jangan terlalu kita buat tebal ya agar nanti kesan di kamera tidak terlihat galak gitu.

7. Menurut Anda, warna alis apa yang cocok untuk hasil pada *Make up* foto?

untuk hasil foto biasanya coklat agak tua cenderung gelap ya

8. Menurut Anda, apakah pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto?

Iya mempengaruhi untuk hasil akhir fotonya

9. Apa pendapat anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Penggunaannya harus tepat menyesuaikan bentuk wajah bagi aku sih foto hitam putih itu sepertinya jarang diminat paling untuk kebutuhan majalah setau aku ya.

10. Bagaimana saran Anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Korektif untuk bentuk wajah itu tidak sama setiap orang pasti mempunyai bentuk wajah yang beda-beda jadi kita sebagai *Make up artist* ya harus tau beragam bentuk wajah itu seperti apa.

Jawaban Ahli *Make Up* artist

Nama Informan : Tyas Dhini Hapsari
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 April 1988
Jabatan : *Make up artist*
Alamat : Jl. Kebantenan 3 RT 008/06 No.27, Tanjung Priok,
Jakarta Utara

1. Menurut Anda, apa sajakah yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tata rias wajah korektif untuk foto? Khususnya pada hasil foto hitam putih

Yang harus diperhatikan itu bentuk wajah dan pengaplikasian *shading*.

2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan dalam merias wajah untuk tata rias wajah pada hasil foto? Khususnya foto hitam putih

Pertama pasti kita pakaikan *foundation* nah setelah itu kita koreksi bagian mana yang kita pakaikan *shading* sama *tintnya*, baru pemakaian bedak hingga seluruh stepnya selesai.

3. Bagaimana cara anda mengkoreksi bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga di kamera?

harus tau bagian mana saja yang nanti akan dikoreksi bagian mana saja yang harus ditonjolkan, pasti diperhatikan dahulu ya bentuk wajahnya jadi mudah nanti kita koreksinya.

4. Menurut Anda, bagaimana cara mengaplikasikan *shading* pada bentuk wajah bulat, persegi, panjang dan segitiga?

Shading semuanya hampir sama ya pasti ada di area tulang pipi, bagian hidung, paling yang bedain kalau bentuk bulat itu bagian tulang pipinya harus tegas ya *shadingnya*, persegi itu dibagian rahang, kalau panjang di area hidung, sama tulang pipi, segitiga sama ya.

5. Bagaimana cara Anda mengkoreksi bentuk hidung agar terlihat baik di kamera?

Hidung paling gampang ya pasti kita aplikasikan *shading* di bagian kiri kanan batang hidung lalu aplikasikan *tint* di bagian garis tengah hidung rata-rata kalau hidung pengkoreksiannya sama saja.

6. Menurut Anda, bagaimana pengaplikasian alis yang tepat dalam tata rias wajah untuk foto yang disesuaikan dengan bentuk wajah?

Dirapihkan menggunakan cukur alis kalo jika diperlukan lalu kita ikuti alis asli saja baru bisa kita pakaikan pensil alis.

7. Menurut Anda, warna alis apa yang cocok untuk hasil pada *Make up* foto?

Warna coklat tua

8. Menurut Anda, apakah pencahayaan kamera dapat mempengaruhi hasil riasan foto?

Iya mempengaruhi jadi jelas ya hasilnya.

9. Apa pendapat anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Pendapat aku penggunaanya harus sesuai karena kan gimana untuk hasilnya kan beda-beda ya entah itu untuk kebutuhan syuting atau foto atau lainnya. hasilnya menarik kan biar banyak orang pasti minat dan tertarik.

10. Bagaimana saran Anda sebagai *Make up artist* tentang penggunaan tata rias wajah korektif pada hasil foto *beauty* hitam putih?

Harus tau dan kita mesti serba bisa juga agar kita sebagai *make up artist* bisa menerapkan apa yang harus kita kerjakan sesuai dengan

pencapaian, contoh nih kaya ini kita *make up* di model untuk hasil foto ya otomatis kita harus menerapkannya sebaik mungkin ya biar hasilnya sesuai.

Jawaban Ahli Photographer

Nama : Dian Anugrah
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Karang, 27 Desember 1972
Jabatan : Photographer
Alamat : Jl. Citarum Blok DB 44 Perumahan Bona Risma,
Jaka Sampurna, Bekasi Barat

1. Apa yang Anda ketahui mengenai Tata Rias Wajah Korektif

Make up yang sebelumnya dikoreksi terlebih dahulu, seperti bagian pipi, hidung yang diberi *shading*

2. Apakah Anda mengetahui bahwa foto hitam putih termasuk dalam tata rias wajah korektif?

Ya saya tahu, saya paham riasan wajah dan harus tahu

3. Apa sajakah tahapan untuk pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih?

Saya biasanya melakukan pemotretan itu mempunyai standar SOP, basic sih pasti mempersiapkan on set semuanya ya *background*, peralatan di dalam studio, *tes shoot on cam* dan *lighting* lalu saya cek dilaptop lalu file RAW nya saya olah kalau memang untuk hasil foto hitam putih ya pasti saya set file tersebut untuk hasil hitam putih, hasil file tersebut saya input dalam kamera saya, ini yang biasa saya lakukan ya sebelum on pemotretan, lalu saya foto dan edit sesuai permintaan *client* jadi ketika pemotretan sampai selesai untuk hasil akhir tidak ada lagi proses editing karna proses tadi ya sudah di setting semua sudah saya *prepare* dan saya lakukan langsung saya on progress. lalu ketika MUA *make up* saya mendampingi.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai foto *beauty* hitam putih?

Kalau saya sih menilainya hasilnya menjadi lebih artistik, bukan sekedar foto hitam biasa kalo menjadi foto *beauty*, kalau untuk menampilkan nilai komersil sebenarnya foto *beauty* berwarna pasti lebih mendominasi ya tapi foto *beauty* hitam putih juga gak kalah ko apalagi di tambah nilai fotonya itu makin terlihat berseni *why not*

5. Apa sajakah yang disiapkan ketika anda melakukan pemotretan di ruang studio?

Yang saya siapkan pertama saya punya tim kerja, ya tim kerja saya yang benar-benar ada di posisi masing-masing contoh saya punya asisten *lighting* saya di dampingin pengarah gaya, saya di damping MUA dan saya komandannya, lalu saya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan , kamera saya siapkan, lensa saya siapkan, on seat dalam ruang studio jadi pada saat memulai pekerjaan pun tidak memakan waktu lama karena sudah di persiapkan

6. Peralatan apa saja yang Anda siapkan dalam pemotretan di ruang studio?

Lensa, camera, lighting, background, Flash Head, White Umbrella

7. Peralatan apa saja yang akan menunjang untuk hasil foto hitam putih?

peralatan sama ya untuk semua jenis foto intinya semua satu kesatuan harus menunjang hasil akhir ya mba dan kamera itu satu set dengan computer

8. Bagaimana Anda menyesuaikan posisi model saat melakukan pemotretan di ruang studio agar hasilnya terlihat proporsional?

Saya memposisikannya 360⁰ pada model on *background* di ruang studio, model tersebut berputar perlahan mengikuti gaya dan jepretan kamera *full body* maupun dalam keadaan duduk maupun *full face* jadi model bergaya. Lalu kita foto kalau untuk menampilkan foto *beauty* ya model bisa menampilkan gaya tampak depan samping dan kita harus ada kerjasama ya antara model dan saya sebagai *photographer*, agar nanti hasilnya maksimal jadi saling profesional lah

9. Bagaimana Anda menampilkan hasil foto dengan hasil riasan yang menyesuaikan pada bentuk wajah?

Kita harus belajar *counturing* ya mba saya sebagai *photographer* juga harus mengerti, nah dengan adanya mba bisa merias wajah korektif disitu lah kegunaanya.

10. Apakah model harus terlihat cantik sempurna?

Iya harus terlihat sempurna, karena kalo dari teknik bidang saya di foto ya iya harus sempurna, tapi kesempurnaan itu juga tetep saja ada nilainya seberapa nilai kriterianya kalo indicator nilainya harus 10 ya tercapai gak itu sih sesuai konsep aja sih ya.

11. Bagian apa saja yang akan Anda jadikan fokus dan dapat ditampilkan dalam hasil foto hitam putih?

Yang dijadikan fokus kalau saya melihat sebuah karakteristik itu dari seorang model ya dari bentuk wajah, itulah gunanya *make up* membuat sesuatu yang kurang terlihat sama jadi bisa kita angkat dan bisa kita tampilkan.

12. Apakah teknik pengambilan sudut gambar dapat mempengaruhi hasil foto?

Iya pasti, teknik pengambilan gambar itu kan ada namanya *angle*. Ada *angle-angle* khusus yang mempengaruhi dari karakteristik model. Dan *angle* juga bisa membantu merubah hasil foto tersebut disamping adanya pengkorektifan dari *make up*, *angle* pun pendukung hasil akhirnya. Jadi kira tuh seorang *photographer* harus bisa belajar semua kita harus bisa.

13. Bagaimana cara Anda mengambil sudut gambar di ruang studio untuk menghasilkan foto hitam putih?

Jadi caranya kamera diam model move 360 derajat lalu cara kedua model diam *photographer move* untuk mencari hasil yang terbaik itu aja di fotografi yang saya pakai.

14. Apakah ada pengaruh *make up* terhadap hasil foto? Mendukung? Atau tidak ?

Iya berpengaruh dan pasti mendukung ya, walaupun sedikit *make up* yang di *touch* di wajah model. Karena kita sebagai *photographer* harus tau ya apalagi kalau dihitam putih itu lebih susah loh pemilihan warnanya harus pas.

Jawaban Ahli Photographer

Nama Informan : Nilasari Savitri
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 28 Januari 1971
Jabatan : Photographer
Alamat : Jl. Boulevard Raya Barat – Blok RSN 1 No. 19
Jakasetia – Galaksi Bekasi

1. Apakah yang Anda ketahui mengenai tata rias wajah korektif?

Ya riasan untuk model diwajah model, karena saya yang motret jadi saya mau tidak mau harus belajar juga mengetahui juga ya seperti apa riasan wajah korektif khususnya riasan wajah untuk hasil foto.

2. Apakah Anda mengetahui bahwa jenis foto hitam putih termasuk dalam tata rias wajah korektif?

Iya tahu

3. Apa sajakah tahapan untuk pengambilan gambar pada hasil foto hitam putih?

Tahapannya banyak ya, jadi untuk aku tahapan itu intinya sama kaya pemotretan lain ketika kita berniat mau ambil foto hitam putih tuh objeknya harus dipersiapkan tidak hanya untuk foto aja tapi ekspresi lalu mood saat itu tuh dia benar benar harus keluar gitu loh, harus di arahkan moodnya si *photographer* itu harus seperti apa gitu.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai foto *beauty* hitam putih?

konsep awalnya foto cantik di awalnya ya dipersiapkan untuk foto hitam putih, karena yang ambil itu kalo foto hitam putih itu seninya ya, aku aku balik lagi ya ke si ekspresi sama mood dari objek foto tersebut.

5. Apa sajakah yang disiapkan ketika anda melakukan pemotretan di ruang studio?

Aku motret itu slalu *prepare* jadi benar-benar menyiapkan dari A sampai z ya, tidak asal orang dateng dan tidak bisa asal langsung foto aja gitu, sebelumnya di ajak ngobrol terlebih dulu maunya seperti apa, konsepnya seperti apa, di persiapkan dari kostum konsep hasilnya nanti seperti apa gitu sih ya. Lalu saya buat *moodboard* sesuai konsep yang di inginkan, sampai pose pun dan hasil akhirnya bagaimana. Jadi on seat di studio sudah tidak bingung lagi karena sudah kita *prepare*.

6. Peralatan apa saja yang Anda siapakan dalam pemotretan di ruang studio?

Hitam putih itu peralatannya banyak ya, aku pasti dibantu dengan *background* itu pasti ada bantuan *lighting ada softbox* dan di bantu dengan lampu tambahan supaya lebih tajam aja hasilnya

7. Peralatan apa saja yang akan menunjang untuk hasil foto hitam putih?

Ya ada kamera pastinya, seperangkat *lighting background* set yang harus siap juga

8. Bagaimana Anda menyesuaikan posisi model saat melakukan pemotretan di ruang studio agar hasilnya terlihat proporsional.

Di konsepin yah kalo saya itu, jadi posenya itu ya sesuai dengan konsep jadi pada nanti saat pemotretan saya udah punya pakemnya kurang lebih seperti apa, atau pas paling di lapangan ya improve sedikit sedikit lah disesuaikan dengan kondisi, mesti sesuai dengan konsep awal sih

9. Bagaimana anda menampilkan hasil foto dengan hasil riasan yang menyesuaikan pada bentuk wajah?

Itu saya bicarakan dengan *make up artist* nya dari awal, sesuai konsep jadi kita siapkan lagi yah. *Make up artist* dan *photographer* harus

kerjasama ya kalau semunaynya sesuai pasti hasilnya juga akan sesuai keinginan ya.

10. Apakah model harus terlihat cantik sempurna?

saya salah satu photograprer yang tidak mengharuskan model aku cantik tapi harus berkarakter itu nilai sempurna untuk saya pribadi. Model itu tidak harus cantik tapi model bisa akting dan berkarakter, saya pribadi gak suka model yang muluk muluk yah yang penting modelnya mempunyai karakter yang kuat.

11. Bagian apa saja yang akan Anda jadikan fokus dan dapat ditampilkan dalam hasil foto hitam putih.

Tidak harus di hitam putih ya tapi disemua hasil foto, yang harus di tampilkan sesuai konsep, saya melihat sebuah karakteristik itu dari seorang model ya misalnya saya fokuskan dari bentuk wajah, itulah gunanya *make up* membuat sesuatu yang kurang misalnya hidung pesek jadi terlihat mancung jadi bisa kita angkat dan bisa kita tampilkan.

12. Apakah teknik pengambilan sudut gambar dapat mempengaruhi hasil foto?

Jawaban : iya, apalagi model perempuan, saya usahakan ambil model dengan *angle* baru ya supaya hasilnya terlihat menarik.

13. Bagaimana cara Anda mengambil sudut gambar untuk menghasilkan foto hitam putih?

Dari tampak depan *full* atau *side angle* sampai pose aku motret dari atas pun kalo hasilnya bisa bagus aku lakukan.

14. Apakah ada pengaruh *make up* terhadap hasil foto? Mendukung? Atau tidak?

Jawaban : mendukung ya, kalau *make up* nya sudah bagus pada saat post produksi ya langsung jadi. Jadi kitanya juga tidak perlu banyak editan.

Jawaban Pengamat Foto

Nama Informan : Roni Fajri
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Agustus 1980
Jabatan : *Desaign Graphis*
Alamat : Jl. Petogogan II, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

1. Apakah yang anda ketahui tentang foto *beauty*?

Secara gambaran umum foto *beauty* itu hasil yang menampilkan kecantikan, bisa di bilang modelnya itu kebanyakan perempuan, dan di *beauty* itu biasanya ada jenis foto seperti *high key* dan *low key*, contoh *high key* itu hasil gambar terang kalau *low key* itu hasilnya gambar lebih redup.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai foto *beauty* hitam putih?

menurut saya foto *beauty* itu tidak harus berwarna ya, sama seperti apa yang mba teliti ini hitam putih juga bisa dijadikan foto *beauty* adanya garis, tekstur terlebih menurut saya sekarang banyak yang mulai berminat untuk hasil foto hitam putih.

3. Menurut Anda seperti apa konsep pemotretan yang dapat mendukung hasil riasan, terlebih pemotretan tersebut dilakukan di dalam ruang studio?

Menurut saya bukan berarti konsep riasan untuk pemotretan didalam ruangan lebih mudah ya, karena disitu kita banyak harus menentukan teknik pencahayaan seperti apa karena yang dilakukan di dalam ruang studio itu beda tekniknya sama teknik dengan teknik pencahayaan alam tentunya di dalam studio diperlukan kemampuan ekstra, bagaimana si *make up artist* menciptakan riasan yang sempurna tapi tetep bisa terlihat hasilnya terkesan alami.

4. Bagaimana pandangan Anda mengenai foto hitam putih?

Menurut saya adanya perbedaan antara hitam dan putih ada garis ada bentuk ada ruang ada gelap terang, jadi tidak selamanya foto hitam putih hasilnya tidak bagus, menurut saya foto hitam putih bisa dikatakan lebih dramatis.

5. Menurut Anda apakah model harus terlihat cantik sempurna?

Pandangan saya tidak harus ya dia itu harus cantik apa sempurna, tergantung bagaimana di *frame* kamera dan hasilnya seperti apa, bagi saya model tidak harus cantik yang penting dia mempunyai karakter dari gimana cara dia memainkan gimik muka lalu postur tubuh yang penting karakternya ada.

LAMPIRAN 10
DATA DIRI INFORMAN

Data Diri Informan

Make up artist

Nama : Ingekalista
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 17 April 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Sudah Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Cendana 10 no. 15, Komplek Jaka Permai, Bekasi
No. Telpon : 081210944785

Pengalaman

- MUA sejak 2004 sampai sekarang

Data Diri Informan**Make up artist**

Nama : Emerita Tri Astuti

Tempat/tanggal lahir : Bogor, 22 September 1987

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Sudah Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Haur Jaya V No. 20, Kel. Kebon Pedes, Kec. Tanah Salerang, Bogor, Jawa Barat

No. Telpon : 081320005924

Pengalaman

- Make up artist di Stasiun TV (Metro TV)
- Make up artist di Stasiun TV (SCTV)
- Make up artist di stasiun TV (ANTV)
- Make up artist untuk majalah Gogirl
- Make up artist di LT Pro
- Sebagai guru di SMK Negeri 3 Bogor (selama 2tahun)

Riwayat Pendidikan

- **S1 Pendidikan Tata Rias (UNJ)**
- **S2 Menejement Pendidikan (UNJ)**

Data Diri Informan**Make up artist**

Nama : Tyas Dhini Hapsari

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 18 April 1988

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Kebantenan 3 RT 008/06 No.27 Jakarta
Utara

No. Telp : 085710434145

Pengalaman

- Tim Art di PT Paragon Teknologi an Innovation / Wardah Cosmetic dan bertugas di stasiun TV Jak TV (2012 s/d sekarang)

Riwayat Pendidikan

S1 Pendidikan Tata Rias (UNJ)

Data Diri Informan**Photographer**

Nama : Dian Anugrah

Tempat/tanggal lahir : Tanjung Karang, 27 Desember 1972

Jenis kelamin : laki-laki

Status : Sudah menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Citarum Blok DB 44 Perumahan Bona Risma,
Jaka Sampurna, Bekasi Barat

No. Telpn : 081908653939

Pengalaman

- Awal karir di dunia Fotographer sejak tahun 1994 sampai sekarang
- Praktisi Foto
- Guru di Universitas Waseda Tokyo dibidang Photogrphy teknik selama 16tahun
- Spesialis media rekam animasi special efek

Riwayat Pendidikan

- S1 Sinemathography (Institut Kesenian Jakarta)
- S2 (Universitas Waseda Tokyo)

Data Diri Informan**Photographer**

Nama : Nilasari Savitri

Tempat/tanggal lahir : Bandung, 28 Januari 1971

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Sudah Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Boulevard Raya Barat – Blok RSN 1 No. 19
Jakasetia – Galaksi Bekasi

No. Telpn : 08164804406

Pengalaman

- Marketing Program PH Avicom (1996-2006)
- Fotogrpher dan Desain Graphic sejak 2006

Riwayat Pendidikan

- S1 Sastra Jepang (STBA Yapori)
- Sekolah Desain Graphis (Argha Binta)

Data Diri Informan**Pengamat Foto**

Nama : Roni Fajri
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 2 Agustus 1980
Jenis kelamin : Laki-laki
Status : Sudah menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Petogogan II, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
No. Telpon : 081347299400

Pengalaman

- Seniman Moving Image
- Spesialis Prototype atau modeling

Riwayat Pendidikan

- S1 Desain (Institut Kesenian Jakarta)

LAMPIRAN 11
FOTO BERSAMA INFORMAN PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Fauziah
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gelatik I No.64 ,Ciputat,
Tangerang Selatan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No.Telpon : 08568944412
Email : rizka.frfauziah@gmail.com

Riwaya Pendidikan

Formal:

- SDN Ciputat VI
- SMPN 240 Jakarta
- SMAN 74 Jakarta

Riwayat Pekerjaan

- *Freelance Makeup artist*
- MUA di station televise Jak TV (PKL)